

LAPORAN KINERJA

LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

2022



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Surakarta dapat selesai tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2022 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2022.

Laporan Kinerja ini disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kota Surakarta pada tahun selanjutnya.

Surakarta, 17 Februari 2023

Kepala Loka POM di Kota Surakarta



Muhammad Fajar Arifin, S.Farm, Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Surakarta tahun 2021-2024 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama. Empat dari sembilan sasaran strategis Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 memperoleh capaian dengan kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**” dan kesimpulan efektivitas “**EFEKTIF**”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 98,56% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Surakarta **KURANG EFEKTIF** dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 dan perlu upaya lebih pada tahun 2023;
2. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 102,79% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Surakarta dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 secara **EFEKTIF**;
3. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 100,32% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Surakarta dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 secara **EFEKTIF**;
4. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 100,00% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Surakarta dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 secara **EFEKTIF**;
5. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 120,37% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, menunjukkan perlu adanya evaluasi target tahun

- 2022 dalam upaya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2023;
6. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 96,31% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Surakarta **KURANG EFEKTIF** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal pada tahun 2022 dan perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar 99,59% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Surakarta **KURANG EFEKTIF** dalam mewujudkan SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal pada tahun 2022 dan perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 8. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan sebesar 88,89% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Surakarta **KURANG EFEKTIF** dalam memperkuat pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 dan perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 9. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan sebesar 100,46% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Surakarta dalam mengelola keuangan Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 secara **EFEKTIF**.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kota Surakarta pada Tahun 2022 antara 88,89% sampai dengan 120,37%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kota Surakarta” sebesar 88,89% (BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI), dikarenakan belum optimalnya pemanfaatan Email *Corporate* dan *Dashboard* BOC. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta” sebesar 120,37% (TIDAK DAPAT DISIMPULKAN), dikarenakan kemajuan perkara *carry over* dengan status tersangka yang DPO kurang dapat diprediksi serta perencanaan persentase keberhasilan perkara di bidang Obat dan Makanan di tahun 2022 berdasarkan database tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (Sembilan) sasaran strategis dan 16 (enam belas) kegiatan tersebut efisien. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran per sasaran

strategis, 6 dari 9 sasaran strategis yang dinyatakan efisien. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Loka POM di Kota Surakarta didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp5.296.346.000,00. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat penambahan pagu DIPA menjadi Rp5.354.606.000,00 untuk penambahan belanja pegawai. Pada tanggal 4 Desember 2022 terdapat revisi pagu DIPA karena *refocusing adjustment* sehingga pagu DIPA menjadi Rp4.873.216.000,00. Realisasi anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 adalah Rp4.867.499,929 atau 99,88%. Loka POM di Kota Surakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

Surakarta, 17 Februari 2023

Kepala Loka POM di Kota Surakarta



Muhammad Fajar Arifin, S.Farm, Apt

HIGHLIGHT

Selama tahun 2022, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain:

1. Termasuk dalam 5 satuan kerja di lingkungan Badan POM dengan Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) tertinggi pada tahun 2021, yaitu 98,82 berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. KU.01.21.215.01.22.50 tanggal 17 Januari 2022 tentang Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2021.
2. Piagam Penghargaan untuk Tahun 2022 atas Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2021 sebagai Peringkat 1 Satuan Kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan dengan Nilai Kinerja Anggaran 91,65 berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 44 Tahun 2022 tentang Penetapan satuan Kerja yang diberikan Penghargaan Atas Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2021.
3. Juara II Stand Terbaik pada Penyelenggaraan Pameran Solo Tourism, Craft, Trade and Investment Expo tanggal 26-29 Mei 2022 di Solo Grand Mall, Surakarta.
4. Nota Kesepakatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sukoharjo tanggal 2 Juni 2022.
5. Nota Kesepakatan tentang Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sragen tanggal 7 November 2022.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4. ISU STRATEGIS	4
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	16
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA	16
2.2. PERJANJIAN KINERJA (PK)	18
2.3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	20
2.4. METODE PENGUKURAN	23
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	114
3.3. REALISASI ANGGARAN	116
BAB IV. PENUTUP	120
4.1. KESIMPULAN	120
4.2. SARAN	121
LAMPIRAN I	122
1. PERJANJIAN KINERJA	122
2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	133
3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA	134
4. PENGUKURAN NPS	134
LAMPIRAN II. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Struktur Organisasi Loka POM di Kota Surakarta	4
Gambar 2.	Profil Pendidikan Pegawai Tahun 2022	6
Gambar 3.	Peta Strategis Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021-2024 ..	17
Gambar 4.	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi e- Performance	25
Gambar 5.	Indikator Pelaksanaan Anggaran Loka POM Surakarta Tahun 2022	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta	18
Tabel 2.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta	20
Tabel 3.	Kriteria Pencapaian Indikator	23
Tabel 4.	Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	26
Tabel 5.	Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022	27
Tabel 6.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2022	29
Tabel 7.	Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	29
Tabel 8.	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024	30
Tabel 9.	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	31
Tabel 10.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	33
Tabel 11.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2022	33
Tabel 12.	Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	33
Tabel 13.	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	35
Tabel 14.	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	35
Tabel 15.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	37
Tabel 16.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2022	37
Tabel 17.	Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	38

Tabel 18.	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target renstra 2024	39
Tabel 19.	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	39
Tabel 20.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	41
Tabel 21.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2022	41
Tabel 22.	Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	42
Tabel 23.	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	43
Tabel 24.	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	43
Tabel 25.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	45
Tabel 26.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	45
Tabel 27.	Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022	46
Tabel 28.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	48
Tabel 29.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM	48
Tabel 30.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022	50
Tabel 31.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	50

Tabel 32.	Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022	51
Tabel 33.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	52
Tabel 34.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM	53
Tabel 35.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022	54
Tabel 36.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 ...	55
Tabel 37.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	56
Tabel 38.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	57
Tabel 39.	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM	57
Tabel 40.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	59
Tabel 41.	Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	59
Tabel 42.	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2022	60
Tabel 43.	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	61
Tabel 44.	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	62
Tabel 45.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	64
Tabel 46.	Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65

Tabel 47.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2022	66
Tabel 48.	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	66
Tabel 49.	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	67
Tabel 50.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	69
Tabel 51.	Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan Tahun 2021	70
Tabel 52.	Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022	71
Tabel 53.	Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024	71
Tabel 54.	Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM	72
Tabel 55.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022	73
Tabel 56.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021	74
Tabel 57.	Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	75
Tabel 58.	Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	76
Tabel 59.	Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM	76
Tabel 60.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022	78
Tabel 61.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	80

Tabel 62.	Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	81
Tabel 63.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2021-2024	82
Tabel 64.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM	82
Tabel 65.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	84
Tabel 66.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	84
Tabel 67.	Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	85
Tabel 68.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2021-2024	86
Tabel 69.	Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM	86
Tabel 70.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	87
Tabel 71.	Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	88
Tabel 72.	Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024	92
Tabel 73.	Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan UPT Setara dan IKU BPOM	92
Tabel 74.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 ..	95
Tabel 75.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021	96
Tabel 76.	Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta	96
Tabel 77.	Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	97

Tabel 78.	Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM.....	98
Tabel 79.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022	99
Tabel 80.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021	100
Tabel 81.	Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta	100
Tabel 82.	Penilaian dan Kategori SAKIP	100
Tabel 83.	Perbandingan Realisasi Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	101
Tabel 84.	Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM.....	101
Tabel 85.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Tahun 2022	103
Tabel 86.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021	103
Tabel 87.	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta	104
Tabel 88.	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	105
Tabel 89.	Perbandingan Realisasi IP ASN Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM.....	105
Tabel 90.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022	107
Tabel 91.	Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta	107
Tabel 92.	Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024 ..	108
Tabel 93.	Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM	109
Tabel 94.	Rincian Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022	109

Tabel 95.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022	110
Tabel 96.	Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021	111
Tabel 97.	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	111
Tabel 98.	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024	112
Tabel 99.	Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM	112
Tabel 100.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022	114
Tabel 101.	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Inspektorat Tahun 2022	115
Tabel 102.	Perubahan PAGU DIPA Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 .	116
Tabel 103.	Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022	118
Tabel 104.	Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis ...	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Surakarta secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kota Surakarta ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Surakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kota Surakarta berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Surakarta memiliki cakupan wilayah kerja di 5 kabupaten/kota, yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Sragen.

Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kota Surakarta menyelenggarakan fungsi:

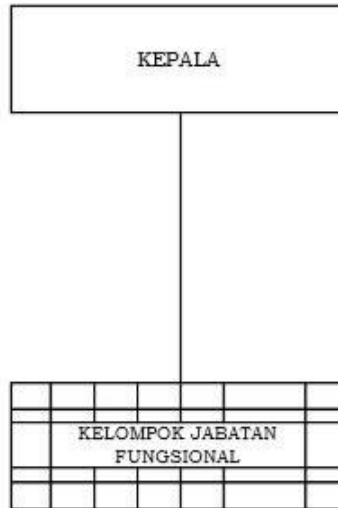
- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;

- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT BPOM yang berada di Jawa Tengah dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Semarang guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kota Surakarta disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Surakarta terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Loka POM di Kota Surakarta

1.4. ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Surakarta perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Isu Internal

a. Kelembagaan Loka POM di Kota Surakarta yang didukung oleh sistem manajemen yang adaptif dengan hubungan linsek yang kuat.

Loka POM di Kota Surakarta adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang terbentuk sejak tahun 2018. Fungsi dan kelembagaan yang diemban oleh Loka POM sesuai dengan amanah Peraturan Badan POM dan secara kelembagaan merupakan UPT yang dikepalai oleh Kepala Loka POM (eselon 4). Dengan eselonisasi tersebut tidak menghalangi koordinasi dengan lintas sektor terkait di wilayah kerja dengan eselonisasi yang lebih tinggi. Beberapa Nota Kesepahaman telah terbentuk dengan lintas sektor di wilayah kerja, antara lain:

- 1) Nota Kesepakatan dengan Pemerintah Kota Surakarta tentang Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Di Mal Pelayanan Publik Kota Surakarta
- 2) Nota Kesepakatan dengan Pemerintah Kota Surakarta tentang Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Surakarta bersama dengan

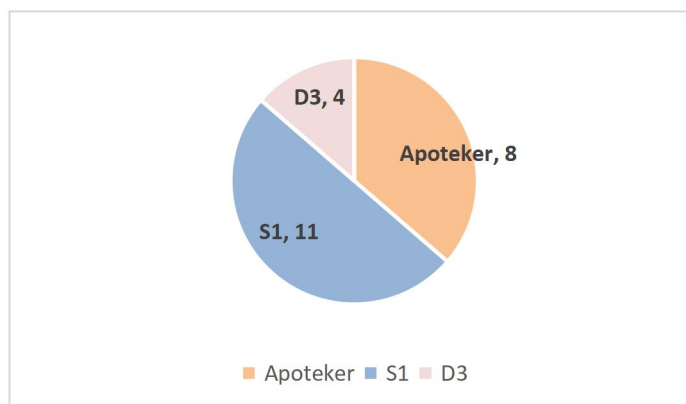
Rencana Kerja dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta.

- 3) Nota Kesepakatan dengan Pemerintah Kabupaten Wonogiri tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan yang sudah ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
- 4) Nota Kesepakatan dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan yang sudah ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Karangnyar.

Selain kerja sama dengan pemerintah daerah, Loka POM di Kota Surakarta juga telah bekerjasama dengan organisasi, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat, yaitu dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) di wilayah kerja, Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI), Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) dan Yayasan Gita Pertiwi. Adanya kerja sama yang telah terjalin menjadi modal dalam fungsi pengawasan Obat dan Makanan ke depan yang lebih optimal dan sejalan dengan Inpres 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan agar Badan POM mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

b. SDM muda yang kompeten dan mempunyai integritas dan komitmen yang kuat terhadap organisasi

Dalam kehidupan organisasi publik sumber daya manusia memegang peranan yang semakin penting, karena ia penentu utama dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Di samping itu, perannya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain termasuk teknologi yang canggih sekalipun (Syafri dan Alwi, 2014). Sumber daya manusia muda dan kompeten menjadi aset organisasi yang harus dipelihara dan ditingkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi. Komposisi sumber daya manusia Loka POM di Kota Surakarta terdiri dari 23 pegawai, 5 laki-laki dan 17 perempuan dengan komposisi usia di bawah 40 adalah mayoritas yakni 74%.



Gambar 2. Profil Pendidikan Pegawai Tahun 2022

Jumlah pegawai dengan sebagian besar adalah generasi milenial dan gen Z yang akrab dengan teknologi menjadi modal bagi organisasi dalam pengembangan dan pemanfaatan IT dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan. Masa dimana Indonesia memasuki bonus demografi penduduk yang didominasi oleh penduduk usia produktif, pembangunan SDM menjadi penting dan ini sejalan dengan program pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Peningkatan kompetensi dan integritas sumber daya manusia harus dikelola agar budaya organisasi dalam pelaksanaan fungsi Badan POM di UPT dapat dilaksanakan secara optimal. Manajemen SDM diperlukan agar peningkatan kompetensi dan integritas dapat terarah dan terukur. Era dimana Indonesia telah memasuki revolusi industri 4.0 yaitu era yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic* dan lain sebagainya; dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kecerdasan IT untuk melakukan fungsi pengawasan dimana produksi dan distribusi Obat dan Makanan juga mengalami perubahan menuju era digitalisasi. Dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi dalam upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai bentuk perkuatan organisasi dalam menghadapi era revolusi industri.

c. Sarana dan prasarana terutama fasilitas perkantoran dan laboratorium belum memadai

Kantor yang ditempati saat ini berlokasi di Jalan Letjen Suprpto Nomor 5, Kerten, Laweyan, Surakarta 57143. Kantor merupakan bangunan milik

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 545 m² dan luas bangunan 150 m² dengan status pinjam pakai sesuai Perjanjian Pinjam Pakai Nomor 030/0023006 tentang Pemanfaatan Tanah dan Bangunan Milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang Dikelola Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Tengah (Sumber: Laporan Tahunan Loka POM di Kota Surakarta, 2020).

Sesuai dengan peraturan Badan POM Nomor 15 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan POM, dengan kondisi bangunan tersebut belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, terutama dengan adanya proyeksi peningkatan UPT Loka POM di Kota Surakarta menjadi Balai POM, ketersediaan tanah untuk pembangunan kantor sesuai dengan standar sangat dibutuhkan. Pengadaan tanah untuk perkantoran UPT Loka POM menjadi prioritas penting untuk terlaksananya kegiatan dan fungsi Loka POM secara optimal baik melalui jalur hibah maupun pembelian tanah.

d. Layanan publik yang mudah diakses oleh masyarakat dan lintas sektor

Layanan publik adalah salah satu layanan yang diberikan oleh UPT berupa layanan informasi, pengaduan dan layanan sertifikasi. Standar pelayanan publik pemerintah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Digitalisasi layanan di Badan POM telah dilaksanakan dalam rangka kemudahan akses dan kecepatan layanan di era digital. Kemudahan layanan tersebut harus disosialisasikan secara luas kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja sesuai dengan semangat pembentukan UPT Loka POM dalam rangka mendekatkan Badan POM kepada masyarakat.

Pelayanan publik dan sistem pengawasan berbasis digital menjadi tantangan tersendiri di era revolusi industri 4.0. Pemerintah dalam mengimbangi digitalisasi ini maka menerapkan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan sistem ini diharapkan setiap lini dapat terhubung dengan baik, cepat dan transparan. Kemudahan akses tersebut didukung oleh berbagai mal pelayanan publik yang mulai dibangun di wilayah kerja Loka oleh pemerintah daerah dan UPT Badan POM sebagai salah satu instansi yang mengisi layanannya. MPP yang sudah terselenggara di tahun 2020 adalah MPP

Surakarta serta menyusul untuk tahun 2022 adalah MPP Kabupaten Sukoharjo dan tahun 2023 adalah MPP Kabupaten Sragen. Dengan adanya MPP tersebut tentunya akan berkontribusi dalam mendekatkan layanan Badan POM kepada masyarakat di wilayah kerja sehingga kemudahan akses dan layanan dapat tersosialisasikan kepada masyarakat.

e. Sistem pengawasan belum memberikan efek jera terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat *full spectrum*, mulai dari *pre-market* hingga *post-market*. Sistem pengawasan *full spectrum* ini dalam rangka perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman, bermutu dan berkhasiat. Sistem pengawasan Badan POM terdiri dari 3 pilar pengawasan, yaitu pilar pengawasan oleh pemerintah, produsen dan masyarakat. Sistem pengawasan berbasis risiko oleh pemerintah telah diterapkan dalam meningkatkan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan. Perkuatan terhadap ketiga pilar pengawasan Obat dan Makanan diperlukan dalam sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang dijalankan diharapkan dapat menjamin peredaran Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat melalui indikator kepatuhan pelaku usaha dan persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dan persentase Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan.

Pilar pengawasan oleh pemerintah telah dirancang melalui pengawasan berbasis risiko. Diperlukan siklus pengawasan, tindak lanjut dan pembinaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi standar mutu, keamanan, kemanfaatan dan khasiat produk Obat dan Makanan di wilayah kerja.

f. Kepala UPT dengan eselonisasi yang tidak setara dengan lintas sektor dan sering mengalami mutasi

Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan mengamanahkan Badan POM untuk mengoordinasikan pengawasan Obat dan Makanan dengan K/L dan Pemerintah Daerah terkait. Namun dalam pelaksanaannya, fungsi koordinator pelaksanaan pengawasan Obat dan

Makanan lintas institusi tersebut sulit (Sumber: Badan POM Hadir Kerja Bersama untuk Bangsa, Penny K. Lukito, 2019). Adanya perbedaan eselonisasi dan tugas berat sebagai amanah Inpres No. 3 Tahun 2017 menjadi pekerjaan rumah besar bagi UPT di daerah terutama Loka POM yang dikepalai oleh eselon 4. Kepala Loka POM di Kota Surakarta tergolong sering mengalami pergantian yaitu 4 kali sejak 2018, sehingga dibutuhkan strategi tersendiri dalam melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Isu Eksternal

a. Banyaknya jumlah UMKM di wilayah kerja

Salah satu misi Badan POM adalah memfasilitasi pengembangan industri Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM. Dari data Dinas Koperasi dan UMKM, di era pandemi ini terdapat kenaikan jumlah UMKM secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan diberikannya Bantuan Produktif Usaha Mikro oleh pemerintah untuk menggerakkan ekonomi di masa pandemi. Pertumbuhan jumlah UMKM di masa pandemi ini sebagian besar didominasi oleh UMKM di bidang makanan. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM selaku Pengawas Obat dan Makanan untuk melaksanakan pembinaan dan pendampingan agar mereka mampu menjamin produk yang dihasilkan aman, bermanfaat, bermutu, dan bergizi.

Industri manufaktur skala kecil dan mikro mendominasi populasi industri manufaktur yang menjadi ranah pengawasan Badan POM. Untuk itu pemerintah secara khusus memberi perhatian dalam upaya peningkatan daya saing UMKM. Bertumbuhnya usaha mikro di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta terutama di bidang pangan dan Obat Tradisional menjadi perhatian khusus bagi pengembangan program-program Loka POM dalam rangka mendukung misi Badan POM untuk memfasilitasi industri manufaktur dengan keberpihakan kepada UMKM. Tantangan terhadap pembinaan ini adalah peredaran produk makanan mengandung bahan berbahaya dan obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di wilayah kerja.

Kondisi pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 membawa perubahan dalam perekonomian Indonesia. Banyaknya sektor perekonomian yang gulung tikar

dan munculnya sektor-sektor ekonomi baru membawa perubahan dalam perekonomian Indonesia. Kolapsnya beberapa sektor usaha membuat pemerintah menciptakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terhadap perekonomian Indonesia di masa pandemi pada bulan Juli tahun 2020 melalui Perpres No. 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Melalui program yang dicanangkan pemerintah ini, beberapa deregulasi diberlakukan dalam menciptakan kondisi perekonomian yang kondusif. Salah satu yang telah dilakukan oleh Badan POM adalah melalui kemudahan dalam perizinan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi mikro kecil dan menengah di Indonesia.

Kondisi pandemi ini, sejumlah 87,5% UMKM terdampak pandemi dan 93,2% diantaranya terdampak dari sisi penjualan. Empat puluh persen UMKM mengalami penurunan penjualan antara 25% hingga 50%. Adanya kebijakan-kebijakan daerah yang berpihak kepada pelaku usaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berimbas kepada bertumbuhnya jumlah UMKM-UMKM di bidang Obat dan Makanan. Di awal tahun 2020 dilakukan deregulasi terhadap fasilitas bersama untuk produksi PKRT berupa *handsanitizer* di UMKM Kosmetik di wilayah Indonesia hingga *Conditional Approval* untuk pemenuhan Cara Produksi Yang Baik untuk UMKM.

Untuk mendukung UMKM berdaya saing ini diperlukan penguatan tiga pilar pengawasan dalam menjamin produk Obat dan Makanan yang beredar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Pilar tersebut adalah Pelaku Usaha, Pemerintah dan Masyarakat. Pilar pengawasan pertama sebelum produk beredar adalah dari pelaku usaha. Kesadaran pelaku usaha untuk menjamin keamanan mutu khasiat produk yang dihasilkan adalah lini pertama perlindungan konsumen, untuk itu diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap pedoman Cara Pembuatan atau Distribusi yang Baik.

b. Pesatnya perkembangan IPTEK

Pandemi COVID-19 telah mengubah hubungan interaksi masyarakat dunia untuk adaptif dalam menggunakan teknologi digital. Bahkan di Indonesia khususnya, pandemi telah meredam banyak sektor termasuk ekonomi. Sementara untuk sektor teknologi informasi dan komunitas (TIK) tetap kuat dalam menjaga agar pertumbuhan ekonomi tetap bertahan. Sekjen Kementerian Kominfo menegaskan kembali bahwa ekonomi digital telah dan akan terus menjadi katalisator pertumbuhan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat selama pandemi. (Sumber: www.kominfo.go.id/content/detail/32602/pandemi-covid-19-pacu-adaptasi-gunakan-teknologi-digital/0/berita_satker).

Sejalan dengan strategi pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 yaitu pemanfaatan teknologi dan informasi dalam transformasi digital yang salah satunya melalui Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, Badan POM telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini dapat dilihat dari elektronisasi berbagai proses dalam pengawasan obat dan makanan, contohnya melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu), SmartPOM, *Badan POM Command Centre* (BCC), *2D Barcode*, e-registration, Tanda Tangan Elektronik (TTE) dan lain-lain. Transformasi digital ini memerlukan sumber daya manusia yang adaptif dan sarana-prasarana pendukung yang relevan.

Digitalisasi proses di Badan POM memerlukan sumber daya manusia yang mampu melakukan transfer informasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dan lintas sektor pengguna aplikasi digital tersebut. Berkembangnya IPTEK juga berpengaruh dalam pola peredaran Obat dan Makanan di masyarakat. Perkembangan IPTEK tersebut membutuhkan inovasi-inovasi dalam pola pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja.

c. Budaya masyarakat yang konsumtif

Kota Solo sebagai pusat ekonomi dengan mata pencaharian rata-rata penduduknya adalah wiraswasta/pedagang mempunyai kebiasaan masyarakat yang konsumtif. Hal ini menumbuhkan perekonomian terutama sektor usaha

kecil di bidang makanan. Pemerintah Kota (Pemkot) Solo memberi perhatian khusus pada pemenuhan pengelolaan pangan yang adil dan berkelanjutan bagi warganya. Tahun ini, Pemerintah kota Solo mulai menyusun peta jalan (*roadmap*) untuk program Kota Cerdas Pangan sebagai tindak lanjut keikutsertaan Solo dalam penandatanganan Pakta Milan, akhir 2020 lalu (Sumber: <https://www.solopos.com/ikuti-pakta-milan-pemkot-solo-susun-roadmap-kota-cerdas-pangan-1232066>). Pakta Milan adalah perjanjian internasional untuk mewujudkan kota cerdas pangan bagi warganya. Sejauh ini sudah lebih dari 200 kota yang menandatangani pakta tersebut. Dari Indonesia, baru dua kota yang tercatat ikut pakta tersebut yakni Bandung (sejak Agustus 2020) dan Solo (sejak November 2020).

Dalam rangka sinergisme program pemerintah daerah dan pusat, diperlukan peran Badan POM melalui Loka POM di Kota Surakarta dalam mengawal keamanan dan mutu pangan yang beredar sebagai peran aktif dan dukungan dalam program Kota Cerdas Pangan tersebut. Loka POM telah secara aktif ikut serta dalam penyusunan *roadmap* kota cerdas pangan melalui kerjasama dengan Yayasan Gita Pertiwi.

d. Rendahnya kepatuhan pelaku usaha

Data jumlah sarana produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta adalah 1908 sarana produksi dan 2184 sarana distribusi. Dari data hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta di tahun 2020, persentase tidak memenuhi ketentuan untuk sarana produksi dan distribusi obat dan makanan adalah sebesar 26% dan 43%. (Sumber: Laporan Tahunan Loka POM di Kota Surakarta, 2020). Penyumbang terbesar tidak memenuhi ketentuan dari sarana produksi adalah sarana produksi pangan dengan 64% dan dari sarana distribusi adalah sarana distribusi pangan dengan 70% tidak memenuhi ketentuan.

e. Tingginya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Data rawan kasus Loka POM di Kota Surakarta didominasi oleh peredaran kosmetik yang tidak mempunyai izin edar, obat tradisional mengandung bahan kimia obat (BKO) dan peredaran obat keras tanpa keahlian dan kewenangan.

Dari 21 laporan intelijen yang diterbitkan di tahun 2020, 50% di antaranya terkait dengan pelanggaran di bidang kosmetik. Tingginya tingkat kerawanan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh belum terinformasikannya masyarakat secara masif terkait berbahayanya produk kosmetik tanpa izin edar dan masih tingginya pengaruh iklan terhadap pemilihan produk kosmetik di wilayah Surakarta. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya cegah tangkal dan penindakan dengan mengedepankan prinsip ultimum remidium tanpa mengesampingkan upaya-upaya hukum untuk menimbulkan efek jera terhadap pelaku pelanggaran.

f. Wilayah kerja mempunyai potensi strategis di bidang sosial, ekonomi, politik

Wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta yang meliputi Kota Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sragen merupakan wilayah aglomerasi yang dulunya merupakan bagian dari Keresidenan Surakarta dengan pusat perdagangannya di Kota Surakarta. Kota Surakarta juga menjadi *centre of interest* dimana Presiden RI ke 7, Ir. H. Joko Widodo berasal dan pernah memimpin kota ini. Dan untuk masa 2021 sampai dengan 5 tahun ke depan kota ini dipimpin oleh Walikota Gibran Rakabuming Raka yang merupakan putra sulung Presiden RI saat ini.

Amanat Inpres No. 3 Tahun 2017 dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 dalam bentuk kerja sama kolaborasi dan sinergis yang sudah terjalin di wilayah kerja yaitu : 1) Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kota Surakarta, 2) Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, 3) Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Wonogiri, dan 4) Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Implementasi terhadap kerja sama yang telah terjalin belum secara optimal dimanfaatkan dalam menjalin koordinasi dengan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. Perlu dilakukan koordinasi secara lebih intensif dengan lintas sektor terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja yang belum optimal, di antaranya:

- Tindak lanjut terhadap Permendagri No. 41 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan
- Permasalahan terkait hasil uji produk mengandung bahan berbahaya di beberapa pasar besar di wilayah kerja yang masih mengandung bahan berbahaya (Rhodamin B, Formalin, dan Boraks).
- Sinergi dalam pengawasan Obat dan Makanan Ilegal
- Masih tingginya kasus penyalahgunaan obat-obat tertentu di beberapa wilayah, yaitu Sragen dan Wonogiri.

Isu-Isu Terkait Pengawasan Obat dan Makanan 2021-2024

Dari penjabaran isu-isu strategis baik internal maupun eksternal di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa potensi dan permasalahan yang akan dihadapi Loka POM di Kota Surakarta kedepan yaitu:

a. Rendahnya Kepatuhan Pelaku Usaha

Belum efektifnya Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di daerah akan berimbas kepada banyaknya hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan. Hal ini akan menjadi preseden buruk terhadap kinerja Badan POM secara keseluruhan terutama dalam menjamin keamanan, mutu dan khasiat Obat dan Makanan di Indonesia.

b. Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Belum Efektif

Pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh Badan POM sehingga pemerintah mengamanahkan Inpres No. 3 Tahun 2017 untuk peningkatan efektivitasnya. Untuk itu kerja sama lintas sektor yang tidak terjalin dengan baik akan berimbas kepada inefektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

c. Peningkatan Pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan

Sistem pembinaan dan pemberian efek jera terhadap pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan yang kurang efektif akan menyebabkan masifnya pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan. Untuk itu secara sistematis diperlukan sistem pembinaan dan penindakan yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kerjasama dengan lintas sektor terkait.

d. Peredaran *Hoax* tentang Obat dan Makanan di Masyarakat

Hoax terkait Obat dan Makanan menjadi isu yang strategis dan menjadi lingkaran setan yang kalau tidak segera diberantas akan berakibat pada mispersepsi masyarakat terkait kebenaran informasi yang beredar. Perlunya edukasi masyarakat dalam melakukan *counter effect* adanya *hoax* ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai pilar ketiga pengawasan Obat dan Makanan. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan informasi yang benar di masyarakat akan membantu dalam pengawasan Obat dan Makanan yang efektif.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI

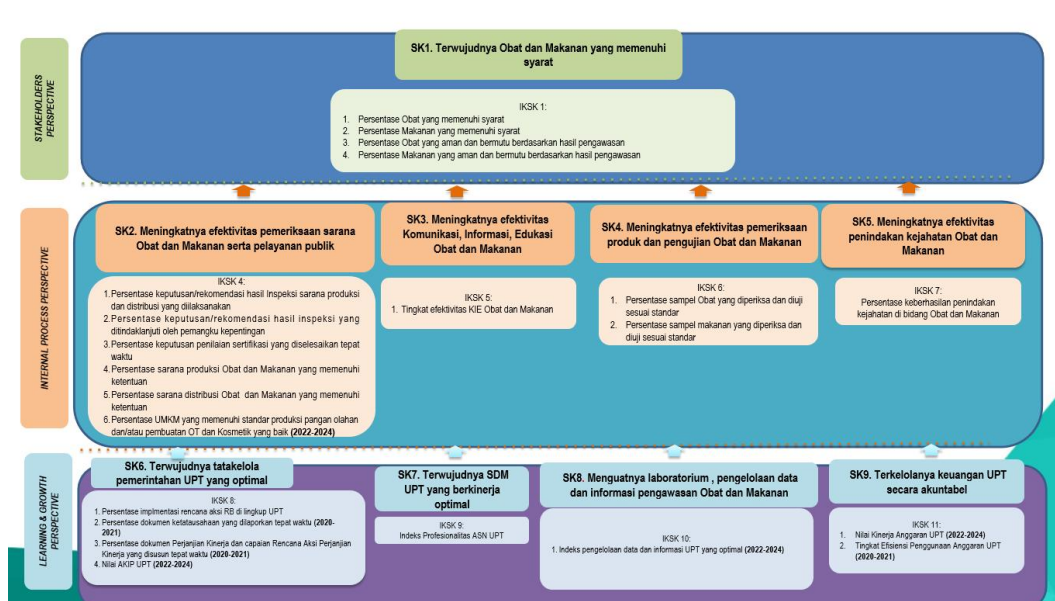
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
3. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Surakarta dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Surakarta. Sasaran strategis Loka POM di Kota Surakarta tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kota Surakarta berikut:



Gambar 3. Peta Strategis Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021-2024

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kota Surakarta menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Surakarta tahun 2021-2024.

2.2. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Surakarta menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Surakarta tahun 2021-2024 dan DIPA Loka POM di Kota Surakarta Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp5.354.606.000,00 (lima miliar tiga ratus lima puluh empat juta enam ratus enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Surakarta.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,80
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,50%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00%
		Nilai AKIP	80,60
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2022. Target pada RKT Tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Desember 2021. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2022.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Loka POM di Kota Surakarta sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kota Surakarta) dengan pemberi

amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Surakarta selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	23.835.500,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,2	97,2	97,2	97,2	11.574.500,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,4	89,4	89,4	89,4	23.835.500,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	11.574.500,00

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	86.499.600,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	86.499.600,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75	75	75	75	58.020.000,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	67.773.000,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	115.332.800,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	40	70	77	37.567.000,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,80	90,80	90,80	90,80	172.920.000,00

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	40	50	50.000.000,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	40	50	50.000.000,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	25	50	67,5	328.682.000,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	20	40	60	100	140.079.000,00
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	80,6	146.079.000,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta	-	-	-	85,8	6.000.000,00
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	130.000.000,00
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	90,6	90,6	90,6	90,6	3.750.074.000,00

2.4. METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Indikator

Status	Capaian Indikator	Kriteria	Kesimpulan Efektivitas
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
	$100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	$80\% \leq x < 100\%$	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	$X < 80\%$	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

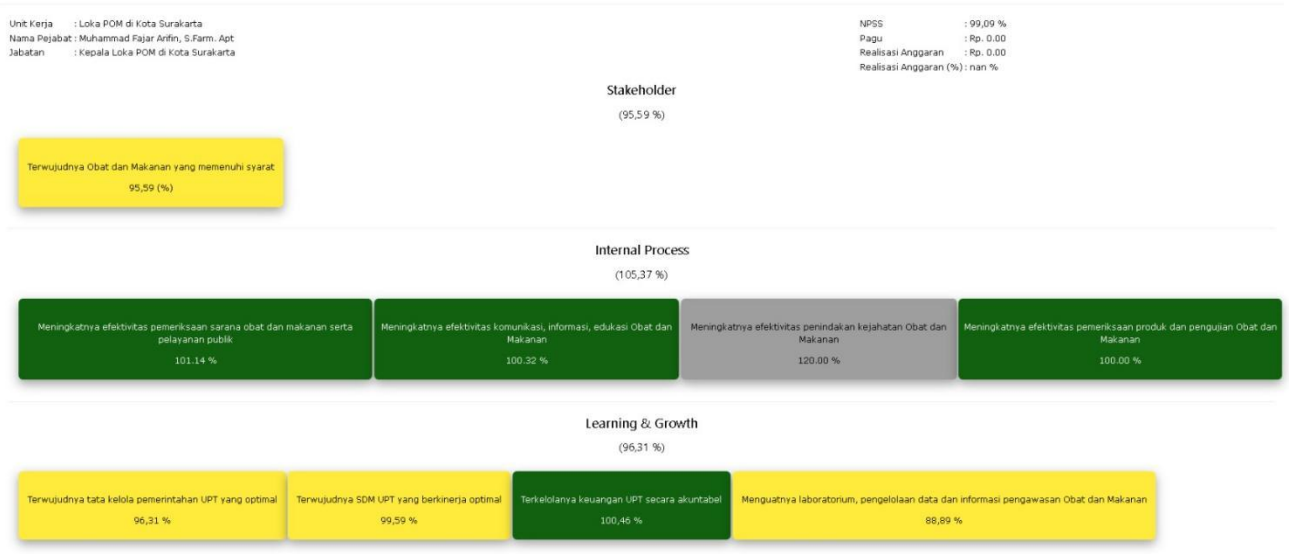
Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Surakarta guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai awal periode Rencana Strategis Tahun 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Selain itu, juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 4. Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi e-Performance

Berdasarkan aplikasi e-performance yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Loka POM di Kota Surakarta, diperoleh nilai NPS sebesar **100,25%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”**, terdiri dari NPS perspektif

stakeholder sebesar 98,56%, NPS perspektif internal proses sebesar 105,87%, dan NPS perspektif *learning & growth* sebesar 96,31%. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara akumulasi Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mencapai target meskipun belum semua sasaran strategis atau perspektif memenuhi ekspektasi. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mencapai target 4 sasaran strategis dengan kategori **“MEMENUHI EKSPEKTASI”**, 4 sasaran strategis **“BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”**, dan 1 sasaran strategis dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria	Kesimpulan Efektivitas
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	98,56%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	102,79%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	100,32%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	100%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	120,37%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	96,31%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	99,59%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	88,89%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF
9.	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara akuntabel	100,46%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	IKU	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00%	83,76%	92,04%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20%	90,91%	93,53%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40%	68,63%	76,77%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%	96,30%	131,92%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	99,13%	111,38%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00%	90,78%	113,48%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75,00%	85,96%	114,61%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	35,71%	56,68%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	57,14%	90,70%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00%	100,00%	129,87%

No.	Sasaran Strategis	IKU	Target	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,80	91,09	100,32%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,50%	81,25%	120,37%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	100,00%	100,00%	100,00%
		Nilai AKIP UPT	80,60	74,65	92,62%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta	85,80	85,45	99,59%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2,25	2,00	88,89%
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	90,60	91,02	100,46%

Dari 19 (sembilan belas) IKU, terdapat 2 indikator dengan kategori “tidak memenuhi ekspektasi”, 3 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”, 7 indikator dengan kategori “belum memenuhi ekspektasi”, dan 7 indikator mencapai target dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Kriteria memenuhi ekspektasi menunjukkan bahwa target tahun 2022 sudah dapat tercapai.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Surakarta, sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS 1	
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	
Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan Nilai NPS 98,56% (kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI)	

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 6. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	90,50%	93,28%	103,07%	MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	91,00%	83,76%	92,04%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Realisasi tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hal tersebut dikarenakan oleh tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan kurang.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 7. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00%	83,76%	92,04%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup komoditas obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 117 sampel acak Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Surakarta. Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yaitu 92,04% dengan kriteria **“belum memenuhi ekspektasi”**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%	83,76%	90,75%

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kategori **belum memenuhi ekspektasi**. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar mendapat capaian dengan kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka POM Setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,76%	91,18%	81,46%	88,54%
Target IKU BPOM	92,25%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 tertinggi adalah Loka POM di Kota Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang. Seluruh Loka POM belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92,04% (belum memenuhi ekspektasi). Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Surakarta dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kepatuhan pelaku usaha Obat Tradisional dan Kosmetik terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan kurang. Evaluasi penandaan yang dilakukan setiap bulan oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta dan laporan penandaan dikirimkan ke Pusat.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung (*onsite*) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling

secara *online*. Sampel Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang disampling secara acak di daerah (kabupaten) variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan jenis yang sama sangatlah besar. Jumlah total sampel Obat acak di Loka POM di Kota Surakarta adalah 117 sampel. Hasil pengujian sampel acak yang memenuhi syarat terdiri dari Obat 100%, Obat Tradisional 78,26%, Obat Kuasi 100%, Suplemen Kesehatan 100% dan Kosmetik 71,43%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kota Surakarta belum berhasil mencapai target persentase Obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Balai Koordinator terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak, dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- 4) Pengawasan penandaan yang dilakukan secara rutin dievaluasi oleh Badan POM dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Metode sampling secara acak dimulai dari pemilihan kabupaten/kota, pemilihan sarana distribusi dan pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Tabel 10. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Monitoring sampling dan pengujian sampai akhir tahun	Sudah dilakukan koordinasi terkait sampel pada bulan Desember 2022	-	-

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 11. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	97%	94,29%	97,21%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	97,2%	90,91%	93,53%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Pada tahun 2021 terdapat persentase capaian sebesar 97,21%, dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Pada tahun 2022, sampling secara acak/random mendapatkan hasil 93,53% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target dapat tercapai.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 12. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,2%	90,91%	93,53%	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 44 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Surakarta sampai bulan Desember 2022, terdapat 40 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat Wilayah Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 yaitu sebesar 93,53% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024**

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,6%	90,91%	93,15%

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kategori **belum memenuhi ekspektasi**. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar mendapat capaian dengan kategori memenuhi ekspektasi.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka POM lain yang setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase makanan yang memenuhi syarat	90,91%	95%	74,47%	75,2%
Target IKU BPOM	83%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 yang memenuhi target IKU BPOM adalah Loka POM Kediri dan Loka POM Surakarta. Sedangkan Loka POM Tangerang dan Loka POM Palopo belum mencapai target IKU BPOM.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Pada tahun 2022, sampling makanan oleh Loka POM di Kota Surakarta dilakukan secara *onsite* dengan protokol Kesehatan yang ketat dan juga

dilakukan secara online. Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 yaitu 90,91% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum memenuhi ekspektasi dikarenakan masih ditemukan produk makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan maupun hasil uji. Dari produk yang tidak memenuhi ketentuan, 1 produk tidak memenuhi syarat hasil uji, sedangkan yang lain karena hasil tidak memenuhi ketentuan penandaan/label. Loka POM di Kota Surakarta sudah melakukan evaluasi penandaan yang dikirimkan ke Pusat melalui SIPT. Tindak lanjut hasil tidak memenuhi ketentuan label dilakukan oleh Pusat karena di luar cakupan wilayah Loka POM di Kota Surakarta.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kota Surakarta belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Balai Koordinator terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inspeksi rutin ke sarana industri makanan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak, dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Pada akhir tahun 2022 sudah dilakukan koordinasi antara Loka POM di kota Surakarta dengan Balai Besar POM di Semarang selaku Balai Koordinator terkait rencana sampling.

Tabel 15. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Monitoring sampling dan pengujian sampel	Sudah dilakukan koordinasi terkait sampel pada bulan Desember 2022	-	-

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 16. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	89,20%	78,85%	88,40	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	89,40%	68,63%	76,77	TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI

Realisasi tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi. Hal tersebut dikarenakan oleh tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan kurang baik.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 17. Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40%	68,63%	76,77	TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup komoditas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres No. 80 Tahun tentang 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan.

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka POM. Kriteria Obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 51 sampel *targeted* Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 76,77% dengan kriteria **tidak memenuhi ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	68,63	76,26

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kategori **tidak memenuhi ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka POM Setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68,63	90,20	67,86	80,56
Target IKU BPOM	88,5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Kediri dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang. Loka POM di Kota Surakarta, Loka POM Tangerang dan Loka POM Palopo belum mencapai target IKU BPOM sebesar 88,5%

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian persentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 76,77%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 sampel obat tradisional targetted kategori kasus pemeriksaan sebagian besar penandaannya tidak memenuhi ketentuan dan mengandung bahan kimia obat. Dari sampel targetted yang disampling diperoleh hasil pengujian yang memenuhi syarat terdiri dari Obat 100%, Obat tradisional 41,18%, Obat Kuasi 100%, Suplemen Kesehatan 100% dan kosmetik 71,43%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kota Surakarta belum berhasil mencapai target persentase Obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Balai Koordinator terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak, dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- 4) Pengawasan penandaan yang dilakukan secara rutin dievaluasi oleh Badan POM dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target dapat tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sampling *targeted* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan analisis risiko pengawasan dengan tujuan agar produk yang beredar di peredaran tetap memenuhi persyaratan sebagaimana pada saat didaftarkan. Target sampel untuk sampling *targeted* adalah produk yang sudah mempunyai nomor izin edar dan masih berlaku.

Tabel 20. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Sampel kasus tidak dimasukkan dalam sampel rutin	Koordinasi dengan Balai koordinator	-	-

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 21. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	74,00%	96,67%	130,64%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
2022	73%	96,3%	131,92%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Realisasi tahun 2021 mendapatkan capaian seesar 130,64% dan pada tahun 2022 juga mendapatkan hasil tidak dapat disimpulkan dengan perolehan capaian sebesar 131,92%.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 22. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	73%	96,3%	131,92%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS dibagi Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel targeted yang dimaksud terdiri dari sampling pangan tertentu (sampling tindak lanjut kasus pelanggaran, dalam rangka pendampingan UMK, spesifik daerah, pengembangan Laboratorium air, minuman beralkohol lokal, ruang lingkup akreditasi, kemasan pangan), dan sampling yang mendukung program nasional PJAS. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 27 sampel targeted

pangan yang dilakukan Loka POM di Kota Surakarta dengan hasil 26 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 berhasil melebihi target yang ditetapkan yaitu 131,92% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	77%	96,3%	125,07%

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka POM Setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,3%	80,95%	91,3%	87,88%
Target IKU BPOM	77,5%			

asarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 pada Loka POM Surakarta, Loka POM Kediri, Loka POM Tangerang dan Loka POM Palopo sudah mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 mencapai hasil melebihi target yang ditetapkan yaitu 131,92% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini terjadi karena terhadap sampel targetted evaluasi label tidak mempengaruhi kriteria hasil MS/TMS. Beberapa sampel targetted hanya dilakukan pengujian dengan parameter uji tertentu sesuai arahan dari Pusat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kota Surakarta berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Balai Koordinator terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Saat inspeksi rutin ke sarana industri makanan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak, dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dilakukan sampling *targetted* sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian dan Kemasan Pangan Tahun 2022.

Tabel 25. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan reviu target 2023 berdasarkan <i>trend</i> di tahun 2021 dan 2022		Akan dilakukan reviu target pada triwulan I, II, III dan IV pada laporan kinerja	31 Desember 2023

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan Nilai NPS 102,79% (kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 6 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 26. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN
	2022	2021	2022	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,13	91,07	111,38	104,68

Terdapat peningkatan capaian sebesar 6,7% dari tahun sebelumnya pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 27. Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	99,13	111,38	MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat atau UPT lain} / \text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah rekomendasi$

dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT / Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK (Penghentian Sementara Kegiatan)/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE (Nomor Izin Edar) dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, fasilitas pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID/Komisi Penyiaran Indonesia Daerah), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat.
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 228 keputusan/rekomendasi dari 230 keputusan/rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana distribusi, produksi, dan fasyanfar yang dilaksanakan di tahun 2022 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 111,38% dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**” dan kesimpulan “**efektif**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	99,13	104,35

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 telah mencapai target renstra tahun 2024 dengan capaian yang diperoleh masuk kriteria “**memenuhi ekspektasi**” dan kesimpulan efektivitas “**efektif**”. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar dapat mempertahankan hasil yang telah baik dan terus melakukan peningkatan untuk pemcapaian target renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT lainnya dengan IKU BPOM

Tabel 29. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,13	92,37	90,52	100,00
Target IKU BPOM	91,00			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang. Target IKU BPOM tahun 2022 pada indikator ini sebesar 91,00% sehingga Loka POM di Kota Surakarta telah memenuhi target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi memperoleh hasil 99,13% dengan jumlah terbanyak pada persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT sebesar 100,00% dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain sebesar 100,00%. Sedangkan realisasi persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 99,13% sehingga masih perlu ditingkatkan. Keberhasilan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dikarenakan adanya monitoring terhadap tindak lanjut atau dilaksanakan dari Pusat/UPT lain.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Surakarta yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Surakarta berupa pembinaan, peringatan dan peringatan keras pada sarana distribusi, produksi dan fasyanfar.
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Surakarta oleh Deputi 1, Deputi 2, dan Deputi 3.

- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Surakarta yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat berupa rekomendasi PSK.
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Surakarta yang tidak terdapat realisasi pada tahun 2022.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal/eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka tetap dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut atau dilaksanakan dari Pusat/UPT lain.

Tabel 30. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Monitoring terhadap tindak lanjut atau dilaksanakan dari Pusat/UPT lain.	Membuat tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	-	-

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 31. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2022	REALISASI 2021	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,78	78,95	113,48	101,22

Terjadi peningkatan capaian pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar 12,26%.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 32. Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	90,78	113,48	MEMENUHI EKSPEKTASI

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh UPT BPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, fasyanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan

Izin/Pencabutan NIE, dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, fasyanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 207 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 169 sarana/pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback*. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113,48% dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**” dan kesimpulan efektivitas dinilai “**efektif**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	85	90,78	106,8

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “**tidak dapat disimpulkan**”. Masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar tetap dapat mempertahankan capaian sesuai dengan target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT lainnya dengan IKU BPOM

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	90,78	72,97	64,15	86,97
Target IKU BPOM	65,00			

Dari tabel di atas realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang sebesar 64,15% dan belum mencapai target IKU BPOM 2022. Sedangkan capaian tertinggi terdapat pada Loka POM di Kota Surakarta sebesar 90,78%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor dikarenakan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/*feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan juga dikarenakan pada waktu pemeriksaan petugas memberikan pembinaan kepada pelaku usaha untuk memberikan *feedback*/tindak lanjut hasil pemeriksaan setelah pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka Loka POM di Kota Surakarta sudah melakukan pendekatan/sosialisasi ke pelaku pada saat melakukan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memberikan *feedback*/tindak lanjut hasil atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal/eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha /lintas sektor pada tahun 2022 ,maka perlu :

- 1) Melakukan pembinaan ke pelaku usaha untuk melakukan tindak lanjut terhadap ketidaksesuaian yang dapat diperbaiki segera saat pemeriksaan masih berlangsung.
- 2) Meningkatkan pembinaan ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta
- 3) Melakukan *desk* CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) di kantor Loka POM di Kota Surakarta petugas Loka POM di Kota Surakarta
- 4) Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten serta melakukan evaluasi dan monitoring *feedback* dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.

Tabel 35. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan pembinaan ke pelaku usaha untuk melakukan tindak lanjut terhadap	Melakukan pembinaan ke pelaku usaha untuk melakukan tindak lanjut terhadap ketidaksesuaian	-	-

ketidaksesuaian yang dapat diperbaiki segera saat pemeriksaan masih berlangsung	yang dapat diperbaiki segera saat pemeriksaan masih berlangsung berupa CAPA I apabila perbaikan dapat langsung dilakukan.		
Meningkatkan pembinaan ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta	Melakukan komunikasi dan konsultasi ke pelaku usaha terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta	-	-
Melakukan desk CAPA (Corrective Action and Preventive Action) di kantor Loka POM di Kota Surakarta petugas Loka POM di Kota Surakarta	Melakukan desk CAPA (Corrective Action and Preventive Action) di kantor Loka POM di Kota Surakarta petugas Loka POM di Kota Surakarta	-	-
Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.	Memberikan surat tembusan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.	-	-

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 36. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
2021	72%	81.32%	112.94%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF
2022	75%	85,96%	114,61%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh Loka POM di Kota Surakarta pada Tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2021. Selain dikarenakan peningkatan target tahun 2022 yang memang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan realisasi Tahun 2022 didukung oleh perubahan alur proses penerbitan keputusan penilaian sertifikasi sesuai tingkatan resiko usaha yang mendorong percepatan penerbitan keputusan sertifikasi. Perubahan alur proses tersebut diantaranya mencakup :

- a. permohonan sertifikasi diajukan melalui sistem berbasis elektronik OSS (*Online Single Submission*) yang terintegrasi dengan layanan sertifikasi BPOM e-sertifikasi.pom.go.id
- b. Permohonan sertifikasi dilakukan per kategori produk sesuai tingkatan risiko
- c. Penerbitan sertifikat usaha produksi pangan olahan dengan risiko rendah-menengah dan/atau skala usaha mikro dan kecil tanpa melakukan pemeriksaan sarana, namun berdasarkan hasil evaluasi dokumen di sistem elektronik

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	75%	85,96%	114,61%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 memberikan hasil dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh :

- a. Perubahan alur proses sertifikasi melalui sistem elektronik mendorong penyederhanaan *timeline* penerbitan keputusan sertifikasi
- b. Kendala pelaku usaha dalam pembuatan dokumen Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan terhadap temuan audit atau hasil evaluasi di sistem elektronik dikomunikasikan dengan petugas melalui layanan komunikasi WA atau daring sehingga dokumen terkirim lebih cepat dan petugas dapat efektif dan efisien melakukan evaluasi

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 38. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	88%	85,96%	97,68

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024 dan kriteria NPS capaian Tahun 2022 termasuk kategori **belum memenuhi ekspektasi**. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 39. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85,96%	100%	92,65%
Target IKU BPOM	91%			

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dengan nilai tertinggi adalah Loka POM Kediri dan Loka POM Palopo.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kenaikan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dipengaruhi oleh:

- a. Perubahan alur proses sertifikasi melalui sistem elektronik mendorong penyederhanaan timeline penerbitan keputusan sertifikasi
- b. Kendala pelaku usaha dalam pembuatan dokumen Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan terhadap temuan audit atau hasil evaluasi di sistem elektronik dikomunikasikan dengan petugas melalui layanan komunikasi WA atau daring sehingga dokumen terkirim lebih cepat dan petugas dapat efektif dan efisien melakukan evaluasi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program Loka POM di Kota Surakarta yang telah dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 diantaranya pelaksanaan bimbingan teknis yang dilakukan BPOM ataupun instansi lainnya dengan melibatkan pimpinan dan/atau penanggung jawab usaha sehingga mereka aktif dan mandiri dalam menindaklanjuti tiap progres perizinan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Terhadap tindak lanjut strategi pencapaian target pada Tahun 2022 telah dilakukan evaluasi sebagai berikut.

Tabel 40. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Koordinasi dengan Kepala Loka untuk memberikan persetujuan keputusan sertifikasi di sistem e-sertifikasi segera setelah proses selesai di akun Koordinator dan Evaluator sehingga dapat meminimalisir progres pengajuan yang terlewat.	Koordinasi dengan Kepala Loka untuk memberikan persetujuan keputusan sertifikasi di sistem e-sertifikasi segera setelah proses selesai di akun Koordinator dan Evaluator sehingga dapat meminimalisir progres pengajuan yang terlewat.	-	-
Penambahan petugas fungsi pemeriksaan sebagai evaluator pengajuan sertifikasi di sistem e-sertifikasi	Penambahan petugas fungsi pemeriksaan sebagai evaluator pengajuan sertifikasi di sistem e-sertifikasi	-	-
Desk CAPA hasil pemeriksaan sarana dan/ atau evaluasi dokumen permohonan sertifikasi sistem e-sertifikasi	Desk CAPA hasil pemeriksaan sarana dan/ atau evaluasi dokumen permohonan sertifikasi sistem e-sertifikasi	-	-

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 41. Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	35,71	56,68	TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi Target Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana produksi yang diperiksa meliputi Industri Farmasi (*joint inspection* dengan Balai Besar POM di Semarang), IEBA, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 42 sarana produksi di wilayah Loka POM di Kota Surakarta dengan hasil 15 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 27 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 adalah sebesar 56,68%.

Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta **tidak efektif** yang ditetapkan yaitu 56,68% dengan kriteria “**tidak memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 42. Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	59,00	47,83	81,07	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	63,00	35,71	56,68	TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI

Terdapat penurunan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Penurunan realisasi dikarenakan karena mulai tahun 2022 pemeriksaan dilakukan dengan luring yang sebelumnya tahun 2021 dilaksanakan secara luring dan daring. Untuk tahun 2021 pemeriksaan secara daring dilakukan pada sarana dengan riwayat pemeriksaan memenuhi ketentuan sehingga hasilnya sebagian besar Memenuhi Ketentuan (MK). Selama tahun 2022 pemeriksaan dilakukan secara luring dengan membuat skala prioritas (scoring) sebelumnya, sehingga sarana yang diperiksa adalah sarana dengan resiko paling besar. Selama tahun 2022 selain pemeriksaan rutin dilakukan pemeriksaan lain yaitu pemeriksaan sebagai tindak lanjut dari pemeriksaan Badan POM maupun dari Balai Besar/Balai POM/Loka POM lainnya, antara lain terkait temuan produk yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) untuk sarana UKOT dan Industri Kosmetik yang ikut menyumbang penurunan capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	35,71	51,01

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “tidak memenuhi ekpektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT lainnya dengan IKU BPOM

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	35,71	56,58	50,77	57,33
Target IKU BPOM	60			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 tertinggi adalah Loka POM di Palopo dan semua Loka POM yang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan dikarenakan oleh :

- 1) Pemberian *scoring* pada sarana produksi yang akan diperiksa. Sarana produksi dengan *score* tinggi akan diprioritaskan untuk diperiksa. Pemberian *scoring* pada sarana didasarkan pada :
 - a) Ada tidaknya sertifikat pembuatan yang dimiliki,
 - b) Pelanggaran yang pernah dilakukan baik pelanggaran dalam penerapan CPOTB, CPKB dan CPPOB, maupun peringatan iklan atau penandaan,
 - c) Riwayat pemeriksaan
 - d) Jumlah produk yang terdaftar.

Semakin banyak risiko atau pelanggaran maka *score* semakin besar dan menjadi prioritas untuk pemeriksaan, sehingga sarana produksi yang diperiksa sebagian besar memberi hasil tidak memenuhi ketentuan.

- 2) Selama tahun 2022 terdapat pemeriksaan di luar pemeriksaan rutin yaitu pemeriksaan sebagai tindak lanjut dari pemeriksaan Badan POM maupun dari Balai Besar/Balai POM/Loka POM lainnya, antara lain terkait iklan promosi yang tidak memenuhi ketentuan, temuan produk

yang Tidak Memenuhi Syarat atau penandaan produk yang tidak sesuai dengan yang disetujui oleh Badan POM untuk sarana UKOT dan Industri Kosmetik yang ikut menyumbangkan penurunan capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

- 3) Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan cara pembuatan produk yang baik (CPOTB, CPKB, atau CPPOB)

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan pada tahun 2022 didominasi oleh sarana produksi obat tradisional dan industri kosmetik (Golongan A dan Golongan B). Hal ini karena pemberian *scoring* pada sarana produksi yang akan diperiksa sehingga sarana produksi dengan *score* tinggi akan diprioritaskan untuk diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap CPOTB dan CPKB masih rendah.

Pemeriksaan sarana tahun 2021 dilakukan secara luring dan daring, dimana sarana yang memenuhi ketentuan yang boleh diperiksa secara daring. Sementara tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan secara *onsite* ke sarana/luring. Pemeriksaan sarana secara *onsite* memberikan kontribusi terhadap penurunan capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan pada saat pemeriksaan langsung ke sarana, kita dapat melihat langsung kondisi riil di sarana dan dapat memperoleh ketidaksesuaian yang lebih banyak

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan dimana capaian target sarana produksi yang memenuhi ketentuan perlu ditingkatkan dan masih terdapat virus COVID-19 maka Loka POM di Kota Surakarta masih perlu melanjutkan rekomendasi sebelumnya, yaitu :

- 1) Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai cara produksi yang benar sesuai dengan yang dipersyaratkan melalui sosial media.

- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta.
- 3) Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan.

Tabel 45. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai cara produksi yang benar sesuai dengan yang dipersyaratkan melalui sosial media ataupun whatsapp group	Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai cara produksi yang benar sesuai dengan yang dipersyaratkan melalui sosial media ataupun whatsapp group	-	-
Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta.	Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta.	-	-
Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas <i>update</i> peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan	Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas <i>update</i> peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan	-	-

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 46. Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	57,14	90,70	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kosmetik, dan SK
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas Loka POM di Kota Surakarta kepada 287 sarana dengan hasil 164 sarana memenuhi ketentuan dan 123 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka

POM di Kota Surakarta **belum efektif** yang ditetapkan yaitu 90,70% dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 47. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	60	65,94	109,90	MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	63,00	57,14	90,70	BELUM MENCAPAI EKSPEKTASI

Data target dan capaian sarana distribusi obat dan makanan tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021, hal ini dikarenakan pada tahun 2021 terdapat program intensifikasi pengawasan vaksin yang sebelum diperiksa dilakukan bimtek, sehingga sebagian sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa memberikan hasil memenuhi ketentuan. Pada tahun 2022 terdapat pemeriksaan terhadap sarana kosmetik badan usaha pemilik notifikasi (non industri kosmetik) dan sarana distribusi obat tradisional yang menyumbang TMK terbesar untuk sarana distribusi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	57,14	84,03

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,14	66,52	61,35	58,69
Target IKU BPOM	66			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kediri sekaligus menjadi Loka POM yang sudah memenuhi target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 284 sarana dengan hasil 164 sarana memenuhi ketentuan dan 123 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan dilakukan terhadap 26 puskesmas dengan hasil 18 memenuhi ketentuan dan 8 tidak memenuhi ketentuan, 22 rumah sakit dengan hasil 17 memenuhi ketentuan dan 5 tidak memenuhi ketentuan, 5 Instalasi Farmasi Pemerintah dengan hasil semua MK, dan 25 klinik dengan hasil 15 sarana memenuhi ketentuan dan 10 tidak memenuhi ketentuan. PBF sebanyak 7 sarana dengan hasil 5 memenuhi ketentuan dan 2 tidak memenuhi ketentuan, apotek 21 sarana dengan hasil 17 memenuhi ketentuan dan 4 tidak memenuhi ketentuan, dan toko obat 9 sarana dengan hasil 6 memenuhi ketentuan dan 3 tidak memenuhi ketentuan.

Selain pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat, pada tahun 2022 Loka POM Surakarta juga telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional sebanyak 45 dengan hasil 11 memenuhi ketentuan dan 34 tidak memenuhi ketentuan, sarana distribusi kosmetik sebanyak 58 dengan hasil

24 memenuhi ketentuan dan 34 tidak memenuhi ketentuan, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 24 dengan hasil 21 memenuhi ketentuan dan 3 tidak memenuhi ketentuan dan pangan olahan sebanyak 45 dengan hasil 25 memenuhi ketentuan dan 10 tidak memenuhi ketentuan. Sarana distribusi obat tradisional dan kosmetik, masih banyak yang belum memenuhi ketentuan.

Sarana distribusi obat tradisional dan kosmetik masih banyak yang belum memenuhi ketentuan (masih banyak ditemukan produk Tanpa Izin Edar). Hal ini karena pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap badan usaha pemilik notifikasi (non industri kosmetik) yang sebagian besar pelaku usaha belum memahami peraturan yang baru sedangkan untuk obat tradisional sarana yang belum memenuhi ketentuan masih tinggi menunjukkan menunjukkan masih tingginya angka ketidakpatuhan pedagang terhadap peraturan. Hal ini dikarenakan :

- 1) Ketidaktahuan pelaku usaha terhadap peraturan.
- 2) Tindak lanjut belum bisa memberi efek jera.
- 3) Banyak permintaan dari konsumen.
- 4) Keuntungan yang menggiurkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2022 pemeriksaan dilakukan terhadap sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan sebanyak 287 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 164 sarana (57,14%) memenuhi ketentuan dan 123 sarana (42,86%) tidak memenuhi ketentuan.

Hal ini karena pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap badan usaha pemilik notifikasi (non industri kosmetik) yang sebagian besar pelaku usaha belum memahami peraturan yang baru sedangkan untuk obat tradisional sarana yang belum memenuhi ketentuan masih tinggi menunjukkan ketidakpatuhan pedagang terhadap peraturan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya bahwa jumlah sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya, maka untuk meningkatkan capaian persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan masih melanjutkan upaya-upaya seperti sebelumnya yaitu :

- 1) Loka POM di Kota Surakarta melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dengan secara *onsite* dengan memperhatikan analisis risiko sarana sesuai jumlah target pemeriksaan dan tetap melaksanakan protokol kesehatan.
- 2) Loka POM di Kota Surakarta rutin melakukan KIE kepada pedagang mengenai aplikasi BPOM Mobile untuk melihat kebenaran izin edar yang tertera pada produk.
- 3) Loka POM di Kota Surakarta juga rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk Obat dan Makanan yang aman. Sehingga dengan rutin melakukan edukasi kepada masyarakat, mereka akan pintar dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan dapat memutus rantai permintaan dari konsumen.

Tabel 50. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Loka POM di Kota Surakarta melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dengan secara <i>onsite</i> dengan memperhatikan analisa risiko sarana sesuai jumlah target pemeriksaan dan tetap melaksanakan protokol kesehatan	Loka POM di Kota Surakarta melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dengan secara <i>onsite</i> dengan memperhatikan analisa risiko sarana sesuai jumlah target pemeriksaan dan tetap melaksanakan protokol kesehatan	-	-
Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan,	Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan, Loka POM di kota Surakarta juga rutin	-	-

Loka POM di kota Surakarta juga rutin melakukan KIE kepada pedagang mengenai aplikasi BPOM Mobile untuk melihat kebenaran izin edar yang tertera pada produk	melakukan KIE kepada pedagang mengenai aplikasi BPOM Mobile untuk melihat kebenaran izin edar yang tertera pada produk		
Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan, Loka POM di kota Surakarta juga rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk Obat dan Makanan yang aman. Sehingga dengan rutin melakukan edukasi kepada masyarakat, mereka akan pintar dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan dapat memutus rantai demand dari peredaran produk yang TIE	Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan, Loka POM di kota Surakarta juga rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk Obat dan Makanan yang aman. Sehingga dengan rutin melakukan edukasi kepada masyarakat, mereka akan pintar dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan dapat memutus rantai demand dari peredaran produk yang TIE	-	-

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan realisasi dan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan sebelumnya

Tabel 51. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
2021	-	-	-	-	-
2022	77%	100%	129,87	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik belum menjadi indikator kinerja pada Tahun 2021. Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penetapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77%	100%	129.87	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu 129,87% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh perubahan target UMKM yang didampingi sesuai komitmen dari pelaku usaha, sarana yang dimasukkan perhitungan adalah sarana yang berkomitmen menyelesaikan perbaikan CAPA sehingga diterbitkan keputusan sertifikasi sebagai parameter keberhasilan pendampingan UMKM

c. Perbandingan realisasi Tahun 2022 dengan target renstra 2021 – 2024

Tabel 53. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81%	100%	123.46

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 **sudah melebihi** target Renstra Tahun 2024 dan kriteria NPS capaian Tahun 2022 termasuk kategori **tidak dapat disimpulkan**. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya untuk mempertahankan agar target Renstra 2024 dapat konsisten tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 54. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100%	100%	88,89%	87,50%
Target IKU BPOM	77%			

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kota Surakarta dan Loka POM Kediri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

- 1) Konsisten melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten.
- 2) Sarana sudah menyelesaikan tahap pembangunan tempat produksi sesuai persetujuan denah sehingga siap mengajukan permohonan di sistem e-sertifikasi

- 3) Mengikutsertakan penanggung jawab sarana dan pimpinan sarana dalam kegiatan bimbingan teknis perizinan sehingga lebih paham dan tumbuh komitmen untuk melakukan percepatan perizinan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 didukung oleh program Bimbingan Teknis yang mengikutsertakan penanggung jawab sarana dan pimpinan sarana sehingga lebih paham dan tumbuh komitmen untuk melakukan percepatan perizinan. Selain itu juga aktif menjaring UMKM lainnya sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 55. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Menyiapkan data UMKM lain berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.	Data UMKM berkomitmen menyelesaikan program pendampingan sampai terbit keputusan sertifikasi	-	-
Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten.	Tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten	-	-
Mengikutsertakan penanggung jawab sarana dan pimpinan sarana dalam kegiatan bimbingan teknis perizinan	Penanggung jawab sarana dan pimpinan sarana ikut kegiatan bimbingan teknis	-	-

sehingga lebih paham dan tumbuh komitmen untuk melakukan percepatan perizinan	perizinan sehingga lebih paham dan tumbuh komitmen untuk melakukan percepatan perizinan		
---	---	--	--

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan Nilai NPS 100,32% (kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 56. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
2021	89	90,24	101,39%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF
2022	90,80	91,09	100,32%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF

Realisasi tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 namun capaian tahun 2022 terdapat penurunan dibandingkan tahun 2021 karena adanya target tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Meskipun demikian, selama periode 2021-2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE. Ragam jenis program KIE yang dilakukan Badan POM meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari realisasi pada triwulan I hingga triwulan IV.

Tabel 57. Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,80	91,09	100,32%	MEMENUHI EKSPEKTASI	EFEKTIF

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diperoleh dari hasil survei dengan responden masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media selama tahun berjalan. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks efektivitas KIE yaitu:

- 1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE;
- 4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Survei dilakukan secara daring (*online*) dengan memberikan tautan survei. Selama tahun 2022 (berdasarkan data dari aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id/>), Loka POM di Kota Surakarta melakukan survei Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 terhadap 344 responden dan menghasilkan indeks efektivitas KIE sebesar 91,09. Dengan demikian tingkat efektivitas KIE dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 100,32% serta kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** dan kesimpulan **“Efektif”**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4	91,09	96,49%

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024 dan kriteria NPS capaian Tahun 2022 termasuk kategori **belum memenuhi ekspektasi**. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan UPT Lain yang setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,09	93,27	93,87	93,26
Target IKU BPOM	93			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Surakarta.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Audiens di wilayah Loka POM di Kota Surakarta mayoritas masih menggemari KIE yang disampaikan oleh narasumber secara lisan dan/atau langsung. Hal tersebut dirasa lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Adanya pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri dan mendorong Loka POM di Kota Surakarta mencari alternatif KIE yang lebih aman dan *accessible*, seperti KIE media sosial.

Berdasarkan hasil survei efektivitas KIE tahun 2022, diperoleh indeks sebesar 91,09 dan capaian **memenuhi target** yang ditetapkan dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** dan kesimpulan **“Efektif”**. Indeks 91,09 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media. Media yang memberikan nilai indeks tertinggi adalah *talkshow* radio (94,44). Kontribusi masing masing aspek adalah aspek ragam kegiatan 89,65; aspek pemahaman 91,38; aspek manfaat 93,24; dan aspek minat 85,83. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektivitas KIE. Hasil survei ini menjadi kajian dan masukan bagi Loka POM di Kota Surakarta untuk melaksanakan KIE secara lebih sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas, majemuk, dan frekuensi yang lebih sering sehingga manfaat KIE dan pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman semakin meningkatkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan KIE dengan narasumber ternyata masih merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Selain itu, KIE media sosial juga memiliki peranan penting di era digital seperti saat ini. Masyarakat dapat mengakses informasi Obat dan Makanan di mana pun dan kapan pun. Termasuk dalam situasi pandemi COVID-19, penggunaan sosial media meningkat drastis. Hal ini menjadi peluang baru bagi Loka POM di Kota Surakarta kedepannya, untuk terus mengoptimalkan pendayagunaan media sosial dalam rangka penyebaran Informasi Obat dan Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Hasil survei Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2022 yang memenuhi target merupakan buah jerih payah dari Loka POM di Kota Surakarta. Namun, tidak lantas menjadi berpuas diri, lengah, dan mengurangi frekuensi atau intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai alternatif KIE dengan murah dan mudah dijangkau, baik secara virtual atau melalui media sosial akan terus digalakkan. Kolaborasi dengan lintas sektor juga perlu ditingkatkan untuk mendukung hal tersebut dan menjalin relasi positif. Mulai dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), asosiasi pelaku usaha, organisasi nonprofit di bidang Obat dan Makanan, awak media, komunitas, akademisi, dll. Lintas sektor ini merupakan aset yang banyak mendukung pengawasan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Surakarta. Berbagai media yang selama ini dimanfaatkan oleh Loka POM di Kota Surakarta juga akan dievaluasi untuk menentukan media yang paling populer atau banyak menjangkit minat masyarakat, serta media potensial yang perlu menjadi perhatian dan ditingkatkan kualitasnya.

Tabel 60. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melaksanakan KIE Obat dan Makanan secara lebih menarik, murah dan mudah dijangkau	Melakukan KIE secara rutin dan terjadwal melalui media sosial Loka POM di Kota Surakarta sepanjang Tahun 2022. Tema yang diangkat tiap bulannya telah diselaraskan dengan Agenda Setting Media Sosial BPOM 2022.	-	-
Melakukan pembaharuan metode atau teknik KIE agar lebih menarik minat	Melakukan KIE dengan metode atau teknik nonkonvensional sepanjang tahun 2022, diantaranya:	-	-

masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan KIE dalam bentuk desk konsultasi pada acara Technolink 2022 di Hotel Swissbellin Surakarta tanggal 30-31 Agustus 2022. 2. Melakukan KIE Kosmetik Aman melalui media televisi (TATV Solo) dengan Duta Kosmetik Aman Surakarta tanggal 12 September 2022. 3. Melakukan KIE KataBPOM melalui media luar ruang (baliho) dengan melibatkan Duta Jamu Aman Surakarta di Loji Wetan periode 24 Agustus-24 September 2022. 4. Melakukan KIE Aplikasi BPOM Mobile melalui media luar ruang (baliho) dengan melibatkan Duta Kosmetik Aman Surakarta di Loji Wetan periode 24 September-24 Oktober 2022. 5. Melakukan KIE Pengendalian <i>Antimicrobial Resistance</i> (AMR) secara daring tanggal 1 November 2022. 6. Melakukan <i>Mini Talkshow Preventing AMR Together</i> bersama Perkumpulan Aksi Pengendalian Resistensi Antimikroba (PAPRA) dalam rangka <i>World</i> 		
------------	---	--	--

	<p><i>Antimicrobial Awareness Week (WAAW) di Car Free Day Surakarta (Jalan Slamet Riyadi) tanggal 6 November 2022.</i></p> <p>7. Melakukan KIE Cerdas Memilih OT dan Kosmetik Aman secara daring dengan melibatkan Duta Jamu dan Kosmetik Aman Surakarta tanggal 26 November 2022.</p>		
--	--	--	--

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 100% (kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 61. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2022	REALISASI 2021	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai indikator	50,00	50,00	100	100

Tidak terdapat perbedaan realisasi dan capaian pada tahun 2022 dan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Surakarta belum melakukan pengujian secara mandiri demikian pula pada tahun 2022.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dan tahun sebelumnya diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Surakarta. Tidak terdapat perubahan pada jumlah sampel yang disampling yaitu sebanyak 168 sampel. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa baik tahun 2021 maupun tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 62. Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai indikator	50,00	50,00	100	MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai indikator diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = (\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel yang sesuai dengan pedoman sampling. Loka POM di Kota Surakarta tidak melakukan pengujian secara mandiri terhadap sampel obat sehingga target terhitung sebesar 50%. Sampel diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan,

penandaan/label. Pengujian sampel dari Loka POM di Kota Surakarta dilakukan di BBPOM di Semarang.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Surakarta sampel yang disampling sebanyak 168 sampel. Dari 168 sampel yang diperiksa adalah sebanyak 168 sampel. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **“memenuhi ekspektasi”**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT lainnya dengan IKU BPOM

Tabel 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lainnya dengan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Target IKU BPOM	100			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dari kelima Loka POM belum ada yang mencapai target IKU BPOM tahun 2022 yaitu sebesar 50%. Jika

dibandingkan dengan target IKU BPOM, keempat Loka POM belum dapat mencapai target IKU BPOM dikarenakan target tersebut merupakan target nasional yang berlaku juga untuk Balai/Balai Besar yang telah melaksanakan pengujian. Sementara Loka POM di Kota Surakarta, Loka POM Kediri, Loka POM Tangerang dan Loka POM Palopo belum dapat melaksanakan pengujian dan hanya melaksanakan pemeriksaan penandaan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar antara lain :

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 2) Melakukan sampling sesuai dengan pedoman pada Prioritas Sampling.
- 3) Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan uji balai pengujian yaitu BBPOM di Semarang.
- 4) Melakukan monitoring kegiatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pemenuhan capaian Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar antara lain :

- 1) Melakukan revisi terhadap perencanaan sampling apabila terjadi perubahan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan balai pengujian berupa kemampuan uji balai baik kesiapan laboratorium meliputi instrumen, reagen, baku pembanding dan personil.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal/eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi internal adalah dengan tetap melakukan sampling sesuai perencanaan dan pedoman Prioritas Sampling tahun 2022 telah dilaksanakan.

Tabel 65. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan sampling sesuai perencanaan dan Pedoman Prioritas Sampling	Telah melakukan sampling sesuai pedoman prioritas sampling	-	-

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 66. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	50%	50%	100%	MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	50%	50%	100%	MEMENUHI EKSPEKTASI

Tidak terdapat perbedaan realisasi dan capaian pada tahun 2022 dan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta belum melakukan pengujian secara mandiri demikian pula pada tahun 2021. Semua sampel yang dilakukan Loka POM Surakarta dilakukan dikirim ke Balai Besar POM di Semarang untuk dilakukan pengujian.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dan tahun sebelumnya diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Surakarta. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa baik tahun 2021 maupun tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 67. Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$$A = (\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling Loka POM di Kota Surakarta tidak melakukan pengujian secara mandiri terhadap sampel Makanan sehingga target terhitung sebesar 50%. Sampel diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Pengujian sampel dari Loka POM di Kota Surakarta dilakukan oleh Balai Koordinator, yaitu BBPOM di Semarang.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Surakarta. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 **sudah mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan nilai capaian 100%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Loka POM Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	50%	50%
Target IKU BPOM	100%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 pada Loka POM di Kota Surakarta, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kabupaten Tangerang dan Loka POM Palopo memiliki realisasi yang sama yaitu sebesar 50%. Dari keempat Loka POM tersebut belum mencapai target IKU BPOM tahun 2022 yaitu sebesar 100%. Hal ini karena Loka POM hanya melakukan sampling, sedang pengujian masih dilakukan di Balai Besar POM koordinator.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar antara lain :

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan pedoman pada Prioritas Sampling.
- 2) Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 3) Melakukan monitoring kegiatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pemenuhan capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar adalah adanya koordinasi dengan balai penguji berupa kemampuan uji balai baik kesiapan laboratorium meliputi instrumen, reagen, baku pembanding dan personil. Serta menyampaikan adanya surat pemberitahuan perubahan sampling kepada Balai Penguji.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi internal adalah dengan tetap melakukan sampling sesuai perencanaan dan pedoman Prioritas Sampling tahun 2022.

Tabel 70. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Sudah dilakukan sampling sesuai prioritas sampling	-	-
Memonitoring kegiatan sampling	Sudah Dilakukan monitoring kegiatan sampling dan menyampaikan surat Pemberitahuan Perubahan	-	-

	Jumlah Sampling Pangan yang ditembuskan kepada Kepala Balai Besar POM di Semarang		
--	---	--	--

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kota Surakarta dengan Nilai NPS 120,37% (kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN)

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 71. Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,5%	81,25%	120,37	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]*
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]*
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]*

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

**Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)}
x (Jumlah capaian / target perkara)**

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP (Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Target perkara tahun 2022 sebanyak 3 perkara. Pada tahun 2022, realisasi perkara sebanyak 6 perkara yang terdiri dari kemajuan perkara *carry over* tahun sebelumnya sebanyak 2 perkara dan perkara baru di tahun 2022 yaitu 4 (empat) perkara. Capaian tahapan perkara sampai tahun 2022 tersebut adalah:

- 1) Perkara *carry over* tahun 2020 dimana tersangkanya atas nama SH melarikan diri. Pada bulan Desember 2021 dilakukan penangkapan

- terhadap tersangka dan dilanjutkan penyidikannya sampai dengan serah tahap II pada tanggal 7 Maret 2022, dan pada tanggal 24 Mei 2022 dengan nomor putusan Nomor 50/Pid.Sus/2022/PN Skh menjatuhkan pidana dengan pidana penjara 1 (satu) tahun 3 (tiga) bulan dan denda sejumlah sepuluh juta rupiah dengan ketentuan apabila denda tidak dibayar maka diganti dengan pidana kurungan 1 (satu) bulan.
- 2) Perkara an tersangka SW di Kabupaten Sukoharjo di tahun 2022 diterbitkan SPDP pada 24 Februari 2022, tahap I pada 31 Maret 2022, serah tahap II pada tanggal 23 Juni 2022. Putusan perkara atas nama SW telah diterbitkan Pengadilan Negeri Sukoharjo dengan nomor surat putusan 126/Pid.Sus/2022/PN Skh tanggal 23 Agustus 2022 dengan putusan SW terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja memproduksi dan mengedarkan sediaan farmasi tanpa perizinan berusaha dan dijatuhkan pidana kurungan selama 3 (tiga) bulan dan pidana denda sebesar 2 (dua) juta rupiah dengan ketentuan apabila tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan selama 1 (satu) bulan.
 - 3) Perkara a.n. terlapor SA untuk temuan produk tanpa izin edar (TIE) pada tanggal 12 Juni 2022 dengan SPDP tertanggal 11 April 2022. Perkara tersebut diterbitkan SP3 dari hasil gelar perkara pada tanggal 2 Juni 2022 melalui surat nomor SPPP/01/VI/2022/BBPOM karena tidak adanya alat bukti yang cukup.
 - 4) Perkara a.n. tersangka NS di Kabupaten Sragen pada perkara mengedarkan sediaan farmasi tanpa perizinan berusaha dan tidak memenuhi standar/persyaratan mutu, keamanan, kemanfaatan dan khasiat pada tanggal 6 September 2022. Sampai dengan akhir tahun 2022, perkara tersebut telah P21 berdasarkan surat B-3095/M.3.26/Eku.1/12/2022 tanggal 9 Desember 2022.
 - 5) Perkara a.n. tersangka T di Kabupaten Sragen pada perkara mengedarkan sediaan farmasi tanpa perizinan berusaha dan tidak memenuhi standar/persyaratan mutu, keamanan, kemanfaatan dan khasiat pada tanggal 6 September 2022. SPDP diterbitkan pada tanggal 8 September 2022 dan sampai dengan dinyatakan P21 berdasarkan surat B-3096/M.3.26/Eku.1/12/2022 tanggal 9 Desember 2022. Tersangka dan

Barang Bukti telah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Sragen pada tanggal 15 Desember 2022.

- 6) Perkara *carry over* tahun 2021 dimana tersangkanya atas nama RS melarikan diri. Perkara tersebut telah dinyatakan P21 melalui surat dari Kejaksaan Negeri Surakarta melalui surat nomor B-2220/M.3.11/Eku.1/08/2021 tanggal 13 Agustus 2021. Tersangka dan Barang Bukti tidak dapat diserahkan ke Kejaksaan Negeri Surakarta karena tersangka melarikan diri. Telah diterbitkan DPO terhadap perkara tersebut melalui Surat nomor DPO/01/IX/2021/LOKAPOMSKA pada tanggal 21 September 2021. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kasat Reskrim Polresta Surakarta telah disampaikan surat *Update* Permintaan Penyebaran DPO dan Bantuan Penangkapan pada tanggal 15 Agustus 2022. Dengan bantuan dari Korwas PPNS Polresta Surakarta, telah dilakukan penangkapan terhadap RS pada tanggal 27 September 2022 dan telah dilakukan penahanan sampai dengan dilakukan serah tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Surakarta berdasarkan surat PD.03.03.18B.18B3.10.22.858 tanggal 03 Oktober 2022. Perkara tersebut telah terbit putusan pengadilan dengan nomor putusan 249/Pid.Sus/2022/PNSKT tgl 24 November 2022 yang menyatakan putusan bersalah kepada RS dan menjatuhkan pidana terhadap terdakwa RS pidana penjara selama 10 (sepuluh) bulan dan denda Rp. 5.000.000,- subsidair 2 (dua) bulan kurungan. Terhadap barang bukti diputuskan dirampas untuk dimusnahkan.

Hasil perhitungan terhadap persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Surakarta tercapai 81,25%, sementara target adalah 67,5% berdasarkan perencanaan. Sehingga Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan tahun 2022 masuk dalam kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan capaian 120,37%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2022 terjadi penurunan capaian *output* persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dari 134,62% (Tahun 2021) meningkat menjadi 120,37% (Tahun 2022). Di tahun 2021 dan 2022 terdapat

progres perkara *carry over* tahun sebelumnya yang meningkat progresnya. Walaupun terjadi penurunan capaian namun secara umum nilai kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan Loka Surakarta tahun 2022 lebih dari 120% (tidak dapat disimpulkan). Jumlah perkara di tahun 2022 adalah 4 perkara dengan 1 diantaranya adalah perkara yang SP3 dikarenakan tidak tercukupinya alat bukti. Nilai capaian 120,37% telah disesuaikan perhitungannya antara capaian dan target dari perkara kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Surakarta.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 72. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	72,5%	81,25%	112,1%

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 sudah melebihi target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 73. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan UPT Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,25	60,63	70	100
Target IKU BPOM	73			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM Palopo dan yang terendah adalah Loka POM

Kediri. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kota Surakarta berada di atas capaian dari Loka POM Kediri, Loka POM Tangerang dan target IKU BPOM namun masih berada di bawah IKU Loka POM Palopo. Perbedaan capaian perkara di tiap daerah tentunya dipengaruhi oleh kondisi geografis, kerawanan kejahatan di tiap daerah, jumlah sumber daya, dan target kinerja masing-masing Loka POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta melampaui target tahun 2022. Beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap hal tersebut adalah:

- 1) Kemajuan perkara *carry over* dengan status tersangka yang DPO kurang dapat diprediksi.
- 2) Perencanaan persentase keberhasilan perkara di bidang Obat dan Makanan di tahun 2022 berdasarkan *database* tahun sebelumnya.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan rencana aksi adalah penindakan Obat dan Makanan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara mandiri sehingga masih memerlukan bantuan penuh dari Balai Koordinator. Jumlah penyidik Loka POM di Kota Surakarta dengan SKEP dari Kementerian Hukum dan HAM di tahun 2022 berjumlah 3 orang dan sudah dilantik. Dengan bertambahnya jumlah penyidik tersebut meningkatkan waktu pemberkasan perkara dan juga mendukung untuk kemandirian dalam penindakan Loka POM di Kota Surakarta.

Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan dalam upaya peningkatan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah:

- 1) Melakukan kegiatan intelijen secara lebih intensif dan mendalam.
- 2) Berkoordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* untuk kelancaran kegiatan penyidikan yang akan dilaksanakan.
- 3) Perencanaan kegiatan penindakan melalui rapat perencanaan penindakan sehingga kegiatan penindakan dapat berjalan lancar.

- 4) Berkoordinasi dengan lebih efektif dengan UPT lain terkait informasi intelijen dan kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target adalah :

- 1) Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui intelijen secara lebih cermat dan mendalam sebelum dilakukan kegiatan penindakan.
- 2) Koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* yaitu pihak Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri.
- 3) Berkoordinasi secara intensif dengan Koordinator Penindakan Balai Pembina terutama untuk teknis kegiatan penindakan, yaitu melalui konsultasi, briefing dan pendampingan selama pemberkasan perkara oleh PPNS Balai Pembina.
- 4) Peningkatan kompetensi petugas di Bidang Penindakan melalui kegiatan *benchmarking* ke Fungsi Penindakan di sesama Loka POM maupun ke Balai dengan kasus/perkara yang mirip.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I sampai dengan triwulan IV, capaian kinerjanya telah melebihi yang ditetapkan di tiap triwulan yaitu 420% di triwulan I; 221,3% di triwulan II; 120,8% di triwulan III dan pada akhir tahun capaian kinerja 144,44%. Di akhir tahun dilakukan penyesuaian nilai capaian kinerja berdasarkan hasil audit Menpan RB sehingga nilai capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan Loka POM di Kota Surakarta menjadi 120,37%.

Dalam progres tersebut terdapat kendala-kendala namun tidak mempengaruhi capaian yang melebihi target tiap triwulan. Kendala yang dihadapi terutama terkait dengan koordinasi, kemandirian penindakan dan upaya-upaya pendalaman informasi. Upaya-upaya yang telah dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pendalaman informasi secara lebih akurat untuk mempermudah proses penindakan dan penyidikan sehingga semua alat bukti terpenuhi dan pemberkasan lebih cepat dan efektif.
- 2) Koordinasi dengan CJS setempat dimana lokus perkara sedang ditangani secara lebih intensif.
- 3) Peningkatan kompetensi personil penindakan melalui *benchmarking* ke UPT lain.

Tabel 74. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Melakukan kegiatan intelijen secara lebih intensif dan mendalam	Pendalaman informasi secara lebih intensif untuk perkara NS dan T	-	-
Berkoordinasi secara intensif dengan <i>Criminal Justice System</i> untuk kelancaran kegiatan penyidikan yang akan dilaksanakan	Koordinasi secara intensif sudah dilaksanakan kepada CJS di Surakarta dan Sragen	-	-
Perencanaan kegiatan penindakan melalui rapat perencanaan penindakan sehingga kegiatan penindakan dapat berjalan lancar	Telah dilaksanakan perencanaan penindakan di bawah koordinasi PPNS BBPOM di Semarang pada penindakan di Sragen	-	-
Berkoordinasi dengan lebih efektif dengan UPT lain terkait informasi intelijen dan kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan.	Telah dilaksanakan koordinasi dan pembelajaran terkait kegiatan penindakan di UPT lain yaitu Loka POM di Kabupaten Banyumas dan BPOM di Bengkulu.	-	-

SASARAN STRATEGIS 6
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN LOKA POM DI KOTA
SURAKARTA YANG OPTIMAL

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal dengan Nilai NPS 96,31% (kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 75. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	100	100	100	MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	100	100	100	MEMENUHI EKSPEKTASI

Realisasi indikator persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021 dan Tahun 2022 memiliki capaian 100% sehingga tidak mengalami penurunan dan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 76. Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	100	100	100	MEMENUHI EKSPEKTASI

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT = (A / B) x 100%

A = Jumlah rencana aksi RB Loka POM yang terlaksanakan

B = Jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan

Pada tahun 2022 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta merencanakan kegiatan rencana aksi RB sebanyak 10 (sepuluh) kegiatan yang meliputi 6 (enam) area perubahan yaitu manajemen perubahan, penguatan tatalaksana, penguatan sistem manajemen SDM, penguatan sistem pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. kegiatan rencana aksi RB yang direncanakan sudah dilaksanakan, hal tersebut menjadikan realisasi tahun 2022 sebesar 100%, persentase tersebut telah mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam renstra sebesar 100% dan menjadikan capaian terhadap target tahunan mencapai 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 77. Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	100	100	100

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 **telah sesuai** target Renstra Tahun 2024. Namun demikian masih diperlukan upaya dalam mempertahankan capaian kinerja tersebut.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 78. Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	100	100	98,75	100
Target IKU BPOM	85			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2022 yang tertinggi dan sesuai target IKU BPOM adalah Loka POM di Kota Surakarta, Loka POM di Kabupaten Kediri, dan Loka POM di Kota Palopo. Sedangkan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Surakarta Tahun Anggaran 2022 tercapai. Hal-hal yang dilakukan untuk memastikan rencana aksi tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan dengan membahas pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi. Pada Tahun 2022, Pokja area perubahan yang juga *Agent of Change* (AoC) telah memulai rencana aksi berupa internalisasi/ sosialisasi terkait reformasi birokrasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai Loka POM di Kota Surakarta dengan melaksanakan kegiatan rutin berupa forum diskusi. Pada kesempatan tersebut dibahas tentang program atau rencana aksi setiap pokja. Beberapa rencana aksi yang telah berjalan antara lain JARIK (Jumat Asyik Bincang Reformasi Birokrasi), si JULITS (si Juara Telat Bingits) sebagai upaya peningkatan kedisiplinan pegawai, dan KERIS (Kerja Istimewa) yaitu

kegiatan penanganan masalah dalam fungsi tata kelola internal, dalam hal ini terkait ketepatan pelaporan SIPT hasil pengawasan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian implementasi rencana aksi RB adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahun 2022, Implementasi Rencana Aksi RB Loka POM di Kota Surakarta sudah mencapai target. Namun perlu komitmen bersama di tahun berikutnya agar dapat mempertahankan capaian sesuai target yang direncanakan.

Tabel 79. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Penyusunan Rencana Aksi	-	Penyusunan Rencana Aksi	TW I 2023

2. Nilai AKIP

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 80. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	-	-	-	-
2022	80,6	74,65	92,62	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Pada tahun 2021, nilai AKIP belum menjadi indikator kinerja untuk Loka POM di Kota Surakarta, sehingga realisasi AKIP Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 81. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta	80,6	74,65	92,62	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Loka POM di Kota Surakarta adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Surakarta dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 82. Penilaian dan Kategori SAKIP

No	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	>90	AA	Sangat Memuaskan
2.	>80 s.d 90	A	Memuaskan
3.	>70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	>60 s.d 70	B	Baik
5.	>50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6.	>30 s.d 50	C	Agak Kurang
7.	<30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 adalah 74,65 dengan kategori BB yaitu sangat baik. Penilaian ini akan dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM dan hasil nilai akan diperoleh pada akhir tahun. Capaian nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta sebesar 92,62% dengan kategori belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 83. Perbandingan Realisasi Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Nilai AKIP	83,9	74,65	88,97

Realisasi indikator nilai AKIP Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 belum mencapai target renstra 2021-2024 dengan persentase capaian sebesar 88,97% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”. Hal ini dikarenakan tahun 2022 merupakan tahun pertama indikator nilai AKIP digunakan sebagai indikator kinerja Loka POM di Kota Surakarta sehingga masih memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 84. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
AKIP	74,65	73,74	75,02	75,43
Target IKU BPOM	82			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP Tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Dari keempat Loka POM yang diperbandingkan belum ada yang berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil evaluasi AKIP yang dilakukan oleh Inspektorat Utama diperoleh hasil sebagai berikut :

	Komponen Yang Dinilai	2022	
		Bobot (%)	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	16,80
2	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3	Pelaporan Kinerja	12	8,88
4	Evaluasi Internal	20	13,60
5	Capaian Kinerja	20	17,37
	Nilai Hasil Evaluasi	100	74,65
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB

Dari kelima komponen di atas diperoleh capaian terendah yaitu membandingkan nilai dengan bobot maka pada komponen evaluasi kinerja mendapatkan capaian terendah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Perlunya kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain Rapat Evaluasi/Koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggung jawab kegiatan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Perlu dilakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP 2022. Sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 akan diterapkan di tahun 2023 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra.

Tabel 85. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Monitoring dan evaluasi secara berkala	-	Monitoring dan evaluasi secara berkala	TW 1 Tahun 2023
Peningkatan pemahaman implementasi SAKIP	-	Peningkatan pemahaman implementasi SAKIP	TW 1 Tahun 2023
		Pendampingan evaluasi implementasi SAKIP oleh Inspektorat	TW 2 Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS 7 TERWUJUDNYA SDM LOKA POM DI KOTA SURAKARTA YANG BERKINERJA OPTIMAL
Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal dengan Nilai NPS 99,59% (kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 86. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	85,70	85,45	99,71	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	85,80	85,45	99,59	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Tidak terdapat kenaikan realisasi Indeks Profesionalitas ASN di Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021. Sedangkan nilai capaian tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dikarenakan adanya kenaikan target.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 87. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80	85,45	99,59	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta diperoleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur sipil Negara kepada seluruh pegawai (ASN) di Loka POM di Kota Surakarta. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- 1) Nilai 91 - 100 (sembilan puluh satu - seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- 2) Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu - sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- 3) Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu - delapan puluh) berkategori Sedang;
- 4) Nilai 61 - 70 (enam puluh satu - tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- 5) Nilai 0 – 60 (nol - enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 adalah 85,45. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN Loka POM di Kota Surakarta dibagi total jumlah pegawai di Loka POM di Kota Surakarta. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,59% dan mendapat kriteria belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 88. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	85,45	99,13

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 89. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,45	86,75	85,45	87,14
Target IKU BPOM	84			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo sedangkan yang terendah adalah Loka POM di Kota Surakarta dan Kabupaten Tangerang. Namun realisasi keempat UPT telah berada di atas target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2022 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan

mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Untuk menegakkan disiplin pegawai pada masa pandemi COVID-19, dilakukan Apel *Online* melalui zoom setiap hari Senin. Adapun faktor penyebab belum maksimalnya pencapaian nilai indeks profesionalitas ASN ini adalah pada aspek kompetensi manajerial atau diklat kepemimpinan dikarenakan di tahun 2022 Kepala Loka POM belum dapat mengikuti diklat kepemimpinan tersebut.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Selama tahun 2022 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di Badan POM maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi COVID-19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP per ASN dapat tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM, UPT lain, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh Kepala Loka POM di Kota Surakarta sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing. Serta berkoordinasi dengan PPSDM supaya Kepala Loka POM bisa mengikuti diklat kepemimpinan di tahun 2023.

Tabel 90. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Diklat Kepemimpinan untuk Kepala UPT	-	Berkoordinasi dengan PPSDM	TW 1 Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS 8
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mengelola data dan informasi secara optimal dengan Nilai NPS 88,89% (kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta yang optimal

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2021 karena indikator ini belum diukur di tahun 2021

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 91. Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta yang optimal	2,25	2	88,89	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta yang optimal diperoleh dari nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Indeks 2,26 – 3 : Optimal
- 2) Indeks 1,51 – 2,25 : Cukup
- 3) Indeks 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 4) Indeks 0 – 0,76 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta mencakup indeks pemanfaatan sistem informasi Badan POM yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup *email corporate* dan *dashboard* BOC. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah memperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan indeks 2 dengan capaian 88,89%, belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 92. Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2024	2022	
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta yang optimal	3	2	66,67

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 93. Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta yang optimal	2	2,5	2,5	3
Target IKU BPOM	2,25			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Surakarta. Dari keempat UPT Loka POM, hanya Loka POM di Kota Surakarta yang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator pada tahun 2022 dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Tabel 94. Rincian Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Surakarta Tahun 2022

Pemanfaatan <i>Email Corporate</i>	Pemanfaatan <i>Dashboard BOC</i>	Realisasi Indeks
3	1	2

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi belum mencapai target yang ditetapkan. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain :

- 1) Meningkatkan akses email pegawai dengan selalu melaporkan progress aktifitas akses email pegawai setiap bulannya.
- 2) Tetap rutin mengakses Dashboard BOC.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung capaian indikator nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah kegiatan pimpinan UPT mengakses Dashboard BOC dan untuk pegawai mengakses email corporate serta mengoptimalkan email corporate sebagai sarana komunikasi dan/atau berkirim surat untuk internal maupun eksternal (lintas sektor). Kegiatan tersebut dimonitoring setiap bulannya agar capaian pengolah data dan komunikasi yang optimal terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahun Anggaran 2022, komponen pemanfaatan dashboard BOC yang belum maksimal dimanfaatkan.

Tabel 95. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Monitoring Pemanfaatan Email Corporate dan Dashboard BOC	-	Monitoring setiap bulan	TW 1 Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS 9

TERKELOLANYA KEUANGAN UPT SECARA AKUNTABEL

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil Mengelola Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel dengan Nilai NPS 100,46% (kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI)

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 96. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	90	91,19	101,32	MEMENUHI EKSPEKTASI
2022	90,60	91,02	100,46	MEMENUHI EKSPEKTASI

Terjadi penurunan realisasi nilai kinerja anggaran dari tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 penyerapan anggaran sangat tinggi hingga 99,88%, akibatnya nilai efisiensi sangat kecil, sehingga menurunkan nilai kinerja anggaran.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 97. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	90,60	91,02	100,46	MEMENUHI EKSPEKTASI

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Delapan indikator pembentuk IKPA, antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai Peraturan Menteri

Keuangan No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Surakarta pada tahun 2022 adalah 91,02, yang diperoleh dari nilai IKPA sebesar 98,95 dan nilai EKA sebesar 85,73. Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,46% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 98. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	93	91,02	97,87

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja UPT Lain dengan IKU BPOM

Tabel 99. Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022 dengan UPT Lain yang Setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	LOKA POM SURAKARTA	LOKA POM KEDIRI	LOKA POM TANGERANG	LOKA POM PALOPO
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	91,02	89,97	90,98	91,89
Target IKU BPOM	93,5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Keempat UPT Loka POM tidak dapat mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator NKA Loka POM di Kota Surakarta tahun 2022 sudah mencapai target. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh adanya kebijakan relaksasi IKPA dari Kementerian Keuangan, sehingga indikator deviasi halaman III DIPA dan capaian output tidak diperhitungkan dalam nilai akhir IKPA hingga triwulan I.

Nilai IKPA belum mencapai nilai optimal karena masih terdapat deviasi pada halaman III DIPA di bulan April s.d. Desember 2022. Pengembalian sisa UP dan TUP di Akhir Tahun 2022. Sedangkan Nilai EKA yang belum maksimal dikarenakan pada tahun 2022 penyerapan anggaran sangat tinggi hingga 99,88%, akibatnya nilai efisiensi sangat kecil, sehingga Nilai EKA tahun 2022 belum maksimal.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KOTA SURAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	028	063	672839	LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	Nilai	100.00	90.84	99.40	100.00	100.00	99.82	100.00	100.00	88.95	100%	98.95
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	9.08	19.88	10.00	10.00	9.98	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	95.42		99.84			100.00					

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 5. Indikator Pelaksanaan Anggaran Loka POM Surakarta Tahun 2022

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator NKA adalah pengelolaan keuangan,

penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun eksternal dalam hal ini KPPN Surakarta dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, maka permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahun Anggaran 2022, capaian NKA Loka POM di Kota Surakarta sudah mencapai target. Di tahun berikutnya dapat dilakukan perbaikan terhadap capaian indikator IKPA yang belum optimal di Tahun Anggaran 2022 yaitu deviasi halaman III DIPA serta kesalahan SPM. Upaya yang dilakukan diantaranya melalui :

- 1) Monitoring dan evaluasi berkala oleh pimpinan mengenai penyerapan anggaran terhadap PoA (*Plan of Action*) dan RPD (Rencana Penarikan Dana) setiap minggu/bulan.
- 2) Masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Penarikan Dana.
- 3) Mereviu anggaran yang diprediksi tidak terlaksana agar dialihkan ke bentuk kegiatan lain yang memiliki daya ungkit sama dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 100. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Penyusunan Rencana Penarikan Dana yang berdasarkan rencana kegiatan	-	Penyusunan POA	TW 1 Tahun 2023

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Penilaian SAKIP Loka POM di Kota Surakarta baru dilaksanakan di tahun 2022. Desk SAKIP telah dilaksanakan pada bulan 16 November 2022 diperoleh nilai 74,65 dengan kategori Sangat Baik (BB). Dari hasil desk tersebut masih ditemukan

beberapa kelemahan yang masih perlu ditindaklanjuti oleh UPT agar dapat meningkatkan akuntabilitas kerjanya, diantaranya:

- 1) Perencanaan Kinerja
 - Terdapat perbedaan target indikator pada PK, RAPK, Renstra/Reviu Renstra, laporan evaluasi interim maupun pada laporan kinerja
- 2) Pengukuran Kinerja
 - SOP pengumpulan data kinerja belum disusun
 - Data capaian kinerja/sumber data belum dapat tertelusur dengan baik
- 3) Evaluasi Kinerja Internal
 - Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya ditindaklanjuti dan tidak dilakukan monitoring pada periode selanjutnya
 - Laporan evaluasi internal belum dilengkapi dengan data pendukung capaian kinerja
- 4) Capaian Kinerja
 - Masih terdapat indikator satuan kinerja tidak tercapai

Berdasarkan rekomendasi hasil audit SAKIP oleh Inspektorat, telah dilakukan perencanaan tindak lanjut sebagai berikut.

Tabel 101. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Inspektorat Tahun 2022

REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
	SELESAI	BELUM	
		RENCANA AKSI	TIMELINE
Terdapat perbedaan target indikator pada PK, RAPK, Renstra/Reviu Renstra, Laporan evaluasi interim maupun pada laporan kinerja	-	Pengisian indikator dan capaian kinerja akan dilaksanakan melalui rapat bersama dengan pimpinan sehingga ada proses koreksi dan verifikasi terhadap input data	TW 1 tahun 2023
SOP pengumpulan data kinerja belum disusun	-	Pembuatan SOP pengumpulan data kinerja	TW 1 tahun 2023
Data capaian kinerja/sumber data belum dapat tertelusur dengan baik			

Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya ditindaklanjuti dan tidak dilakukan monitoring pada periode selanjutnya	-	Memasukkan agenda monitoring rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal pada rapat progresif bulanan	TW 1 tahun 2023
Laporan Evaluasi internal belum dilengkapi dengan data pendukung capaian kinerja	-	Merencanakan format data pendukung capaian kinerja setiap IKU	TW 1 tahun 2023
Masih terdapat indikator satuan kinerja tidak tercapai	-	Melakukan monitoring capaian kinerja	TW 1 tahun 2023

3.3. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp5.296.346,00**. Selama Tahun Anggaran 2022 telah terjadi 2 kali perubahan PAGU DIPA, sebagai berikut:

Tabel 102. Perubahan PAGU DIPA Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022

No	Dasar	PAGU (Rp)	Tanggal Pengesahan	Uraian
1	B-KU.01.03.2.21.08.22.565 04 Agustus 2022	5.354.606.000	22 Agustus 2022	Pemenuhan Belanja Pegawai
2	B-PR.03.03.2.21.11.22.909 25 November 2022	4.873.216.000	04 Desember 2022	Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022

Realisasi anggaran tahun 2022 adalah **Rp4.867.499.929,00** atau **99,88%**.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kota Surakarta senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kota Surakarta dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- b. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- c. Percepatan pengadaan barang dan jasa

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu).

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kota Surakarta Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 103. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2022

No	Program/Kegiatan/Output	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,01	100 %	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0,09	100 %	Efisien
3	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Surakarta	0,34	95 %	Efisien
4	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	100 %	Efisien
5	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,09	100 %	Efisien
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,03	100 %	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	100 %	Efisien
8	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0,19	100 %	Efisien
9	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	100 %	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,01	100 %	Efisien
11	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	0,00	100 %	Efisien
12	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,00	100 %	Efisien
13	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,01	100 %	Efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,01	100 %	Efisien
15	Layanan Umum	0,00	100 %	Efisien
16	Layanan Perkantoran UPT	0,00	100 %	Efisien

Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,34. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Surakarta dan kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT mempunyai TE tertinggi karena output tercapai melebihi target dengan penyerapan yang maksimal. Tingginya output Kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Surakarta dan kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT dikarenakan karena pencapaian realisasi melebihi target.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Loka POM di Kota Surakarta mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel 104. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis

No	Indikator	Capaian Indikator	Capaian Anggaran	Capaian TE	Kategori
		%	%		
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	98,56	99,94	75 %	Tidak Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	102,79	99,63	100 %	Efisien
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	100,32	99,04	100 %	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	100,00	99,89	100 %	Efisien
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	120,37	99,75	95 %	Efisien
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	96,31	99,80	75 %	Tidak Efisien
	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	99,59	99,86	100,00	Efisien
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	88,89	99,64	75 %	Tidak Efisien
	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel	100,46	99,74	100 %	Efisien

Diantara 9 sasaran strategis, masih terdapat 3 sasaran strategis yang tidak efisien. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2022 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021-2024. Pada tahun 2022 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Surakarta Tahun 2021-2024 dan DIPA Tahun 2022. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 19 kegiatan utama.

- 1) Dari 9 sasaran strategis, diperoleh 4 sasaran strategis dengan kategori “MEMENUHI EKSPEKTASI”, 4 sasaran strategis “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, dan 1 sasaran strategis dengan kategori “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”
- 2) Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
 - a) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan NPS sebesar 98,56% atau kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 - b) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kota Surakarta dengan NPS sebesar 102,79% kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
 - c) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan NPS sebesar 100,32% atau kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
 - d) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan NPS sebesar 100% atau kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;


- e) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil dalam upaya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta dengan NPS sebesar 120,37% atau kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN;
 - f) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal dengan NPS sebesar 96,31% atau kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 - g) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah mewujudkan SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 99,59% atau kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 - h) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah memperkuat pengelolaan data dan informasi dengan NPS sebesar 88,89% atau kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu upaya lebih pada tahun 2023;
 - i) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta telah berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,46% atau kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI.
- 3) Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Surakarta melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Namun masih terdapat 3 (tiga) dari 9 (sasaran strategis) yang tidak efisien.

4.2. SARAN

- 1) Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran strategis yang belum mencapai kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI agar tidak terulang di tahun 2023.
- 2) Melakukan reviu terhadap target indikator kinerja tahun 2023 yang capaian pada tahun sebelumnya (tahun 2022) disimpulkan dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi atau Belum Memenuhi Ekspektasi.
- 3) Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi sasaran strategis dan kegiatan utama, khususnya sasaran strategis yang tidak efisiensi pada tahun 2022.

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kota Surakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.20
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.40
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.80
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67.50
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implimentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
16	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.80
17	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.60
19	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.60

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
5,296,346,000.00

Surakarta, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Muhammad Fajar Arifin, S.Farm. Apt



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA

Jl. Letjen Suprpto No. 5, Sumber, Banjarsari, Surakarta Kode Pos 57138

Telp./Fax. (0271) 7788090

Email : loka_surakarta@pom.go.id ; lokasurakarta@gmail.com

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA

NOMOR PR.04.01.18B.18B5.12.21.21 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA

TAHUN 2022

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Surakarta dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Surakarta

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KOTA SURAKARTA



MUHAMMAD FAJAR ARIFIN

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA LOKA
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA
 NOMOR PR.04.01.18B.18B5.12.21.21 TAHUN 2021
 TENTANG
 RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
 MAKANAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI KOTA SURAKARTA
 TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,80
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,50
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP	80,60
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA SURAKARTA



MUHAMMAD FAJAR ARIFIN



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Loka POM di Kota Surakarta
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	23.835.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	97.20	11.574.500,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	89.40	23.835.500,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	11.574.500,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	86.499.600,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	86.499.600,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	58.020.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	67.773.000,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	115.332.800,00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik			10	15	20	40	45	60	70	80	90	77	37.567.000,00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.80			90.80			90.80			90.80	172.920.000,00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	6	10	10	10	25	25	25	40	40	40	50	50.000.000,00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	6	10	10	10	25	25	25	40	40	40	50	50.000.000,00
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	10	15	20	25	30	35	50	55	60	67.50	328.682.000,00
15.	Nilai AKIP UPT												80.60	146.079.000,00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.80	6.000.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25			2.25			2.25			2.25	130.000.000,00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	90.60	3.750.074.000,00
19.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	10	20	20	30	30	40	40	50	60	80	90	100	140.079.000,00
Total													5.296.346.000,00	

Surakarta, 16 Desember 2021

Kepala Loka POM di Kota Surakarta

Muhammad Fajar Arifin, S.Farm. Apt

Catatan :

- Penetapan target indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik" mengikuti ketentuan sebagai berikut :
1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
 2. Target B12 merupakan target indikator

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan IV

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	D	e=(d/cx100)	F	g	h=(g/fx100)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12	12	100	50.671.000	50.347.767	99,36
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	60	65	61,66	58.020.000	57.913.950	99,82
3	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Surakarta	3	4	133,33	229.686.000	229.294.904	99,83
4	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	90.188.000	90.089.608	99,89
5	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65	71	109,23	17.885.000	17.880.414	99,97
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	164	168	102,44	47.504.000	47.471.583	99,93
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100	55.000.000	54.772.500	99,59
8	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	400	471		116.875.000	115.802.800	99,08
9	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	7.649.000	7.648.900	100
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	34	34	100	13.560.000	13.386.160	98,72
11	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	287	287	100	207.860.000	206.897.700	99,54
12	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42	42	100	56.130.000	56.075.000	99,9
13	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	188.350.000	50.347.767	99,36

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	10	10	100	24.160.000	23.985.300	99,28
15	Layanan Umum	1	1	100	203.926.000	203.812.455	99,94
16	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100	3.505.752.000	3.496.622.302	99,74

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00%	83,76%	92,04	23.752.000	23.735.792	99,93	0,92	-0,08	75 %	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20%	90,91%	93,53	8.942.500	8.940.207	99,97	0,94	-0,06	75 %	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40%	68,63%	76,77	23.752.000	23.735.792	99,93	0,77	1,80	75 %	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%	96,30%	131,92	8.942.500	8.940.207	99,97	1,32	0,32	95 %	
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta			98,56	65.389.000	65.351.998	99,94	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	99,13%	111,38	62.358.000	62.069.310	99,54	1,12	0,12	100 %	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00%	90,78%	113,48	62.358.000	62.069.310	99,54	1,14	0,14	100 %	
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75,00%	85,96%	114,61	58.020.000	57.913.950	99,82	1,15	0,15	100 %	
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	35,71%	56,68	56.130.000	56.075.000	99,90	0,57	-0,43	75 %	
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	57,14%	90,70	83.144.000	82.759.080	99,54	0,91	-0,09	75 %	
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00%	100,00%	129,87	24.160.000	23.985.300	99,28	1,31	0,31	95 %	
	Peningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta			102,79	346.170.000	344.871.950	99,63	1,03	0,03	100 %	Efisien
11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,80%	91,09%	100,32	130.435.000	129.188.960	99,04	1,01	0,01	100 %	
	Peningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta			100,32	130.435.000	129.188.960	99,04	1,01	0,01	100 %	Efisien
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00	45.094.000	45.044.804	99,89	1,00	0,00	100 %	
13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	50,00%	50,00%	100,00	45.094.000	45.044.804	99,89	1,00	0,00	100 %	
	Peningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta			100,00	90.188.000	90.089.608	99,89	1,00	0,00	100 %	Efisien
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,50%	81,25%	120,37	280.357.000	279.642.671	99,75	1,21	0,21	95 %	
	Peningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta			120,37	280.357.000	279.642.671	99,75	1,21	0,21	95 %	Efisien
15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Surakarta	100,00%	100,00%	100,00	94.175.000	93.984.293	99,80	1,00	0,00	100 %	
16	Nilai AKIP	80,60%	74,65%	92,62	94.175.000	93.984.293	99,80	0,93	-0,07	75 %	
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal			96,31	188.350.000	187.968.586	99,80	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta	85,80	85,45	99,59	13.225.000	13.206.000	99,86	1,00	0,00	100,00	
	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal			99,59	13.225.000	13.206.000	99,86	1,00	0,00	100,00	Efisien
18	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	2,25	2,00	88,89	62.649.000	62.421.400	99,64	0,89	-0,11	100,00	
	Penguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			88,89	62.649.000	62.421.400	99,64	0,89	-0,11	75 %	Tidak Efisien
19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	90,60	91,02	100,46	3.492.527.000	3.483.416.302	99,74	1,01	0,01	100 %	
	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel			100,46	3.492.527.000	3.483.416.302	99,74	1,01	0,01	100 %	Efisien

4. PENGUKURAN NPS

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Surakarta			
			Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00	83,76	92,04%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20	90,91	93,53%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,40	68,63	76,77%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00	96,3	131,92%

NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						98,56%
NILAI PENCAPAIAN PERSEKTIF						98,56%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	99,13	111,38%
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	90,78	113,48%
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75,00	85,96	114,61%
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	35,71	56,68%
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	57,14	90,70%
		6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	100	129,87%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						102,79%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,80	91,09	100,32%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						100,32%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Surakarta	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,5	81,25	120,37%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						120,37%
NILAI PENCAPAIAN PERSEKTIF						105,87%

6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Surakarta yang optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di	100	100	100,00%
		2	Nilai AKIP UPT	80,6	74,65	92,62%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						96,31%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Surakarta	85,80	85,45	99,59%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						99,59%
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kota Surakarta yang berkinerja optimal	1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,00	88,89%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						88,89%
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Surakarta secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Surakarta	90,60	91,02	100,46%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)						100,46%
RATA-RATA NILAI PENCAPAIAN PERSEKTIF						96,31%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN TOTAL						100,25%

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Semarang	5	4	1	6	5	1	6	5	1	8	7	1	8	7	1	9	8	1
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2
TOTAL			5	4	1	6	5	1	6	5	1	10	9	1	10	9	1	11	10	1
2	Industri Bahan Baku Obat	Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Semarang	0	0	0	5	5	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	5	5	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Semarang	4	4	0	6	6	0	7	7	0	8	8	0	9	9	0	9	9	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	1	1	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0
TOTAL			5	5	0	8	8	0	9	9	0	10	10	0	11	11	0	11	11	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	Semarang	1	1	0	1	1	0	3	3	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
TOTAL			1	1	0	1	1	0	3	3	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0
6	Usaha kecil Obat Tradisional	Semarang	21	16	5	21	16	5	23	18	5	27	22	5	27	22	5	27	22	5
		Kabupaten Banyumas	3	2	1	3	2	1	4	2	2	4	2	2	5	2	3	5	2	3
		Kota Surakarta	7	2	5	7	2	5	7	2	5	7	2	5	7	2	5	8	2	6
TOTAL			31	20	11	31	20	11	34	22	12	38	26	12	39	26	13	40	26	14
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Semarang	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
TOTAL			4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1
8	Industri Farmasi (IF) yang	Semarang	4	4	0	5	5	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			4	4	0	5	5	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0	6	6	0
9	Industri Farmasi yang	Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
9	Industri Farmasi yang	Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Industri Pangan (IP) yang	Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Industri Kosmetik	Semarang	24	17	7	27	17	10	32	21	11	34	23	11	34	23	11	34	23	
		Kabupaten Banyumas	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0	3	3	
		Kota Surakarta	7	0	7	9	0	9	11	0	11	13	0	13	14	1	13	14	1	
TOTAL			32	18	14	37	18	19	44	22	22	49	25	24	50	26	24	51	27	
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Semarang	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	
13	Industri Pangan	Semarang	138	69	69	164	84	80	182	93	89	202	101	101	226	120	106	236	127	
		Kabupaten Banyumas	13	9	4	18	13	5	22	15	7	24	16	8	27	18	9	28	18	
		Kota Surakarta	9	5	4	10	6	4	11	6	5	11	6	5	11	6	5	11	6	
TOTAL			160	83	77	192	103	89	215	114	101	237	123	114	264	144	220	275	151	
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Semarang	29	3	26	35	4	31	36	4	32	45	4	41	54	4	50	56	6	
		Kabupaten Banyumas	8	6	2	12	8	4	13	9	4	15	11	4	15	11	4	15	11	
		Kota Surakarta	1	0	1	3	0	3	2	3	3	0	3	0	3	0	3	0	3	
TOTAL			38	9	29	50	12	38	52	13	39	63	15	60	72	15	57	74	17	
TOTAL	Semarang	232	123	109	276	148	128	307	168	139	346	186	160	380	206	174	393	216		
	Kabupaten Banyumas	25	18	7	34	24	10	40	27	13	45	31	14	49	33	16	51	34		
	Kota Surakarta	26	9	17	32	11	21	35	11	24	40	14	26	41	15	26	42	15		
TOTAL			283	150	133	342	183	159	382	206	176	431	231	200	470	254	216	486	265	

3. RAPK KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Semarang	149	13	3	1	2	4	1	3	4	1	3	5	1	4	6	2	4	8	4	4
		Kabupaten Banyumas	45	6	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2	3	0	3	0
		Kota Surakarta	79	6	1	1	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	4	3	1	
TOTAL			273	25	4	2	2	6	3	3	7	3	4	8	3	5	10	4	6	15	7	
2	Apotek	Semarang	3199	75	0	0	0	7	2	5	16	9	7	23	12	11	33	19	14	46	28	18
		Kabupaten Banyumas	484	19	1	0	1	2	1	1	4	1	3	4	1	3	5	1	4	11	3	8
		Kota Surakarta	702	23	1	1	0	1	1	0	13	10	3	13	10	3	14	11	3	14	11	3
TOTAL			4385	117	2	1	1	10	4	6	33	20	13	40	23	17	52	31	21	71	42	
3	Toko Obat	Semarang	210	36	1	0	1	4	2	2	7	4	3	10	7	3	13	8	5	18	12	6
		Kabupaten Banyumas	68	9	0	0	0	1	1	0	2	1	1	2	1	1	3	1	2	4	2	2
		Kota Surakarta	57	8																		

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
8	Lain-lain (Praktek Dokter dari Dokter)	Semarang	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Semarang	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Semarang	63	37	26	76	44	32	84	48	36	88	51	37	113	61	52	113	61	52
		Kabupaten Banyumas	15	4	11	21	7	14	25	8	17	30	12	18	32	13	19	33	14	19
		Kota Surakarta	28	6	22	32	7	25	36	7	29	40	9	31	42	10	32	45	11	34
		TOTAL	106	47	59	129	58	71	145	63	82	158	72	86	187	84	103	191	86	105
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Semarang	66	65	1	66	65	1	66	65	1	68	67	1	77	76	1	77	76	1
		Kabupaten Banyumas	7	6	1	8	7	1	8	7	1	8	7	1	8	7	1	8	7	1
		Kota Surakarta	15	12	3	16	13	3	18	15	3	20	17	3	22	19	3	24	21	3
		TOTAL	88	83	5	90	85	5	92	87	5	96	91	5	107	102	5	109	104	5
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Semarang	144	79	65	144	79	65	147	80	67	147	80	67	175	97	78	175	97	78
		Kabupaten Banyumas	28	22	6	34	27	7	41	34	7	46	37	9	50	40	10	50	40	10
		Kota Surakarta	33	17	16	42	21	21	47	21	26	53	22	31	57	24	33	58	24	34
		TOTAL	205	118	87	220	127	93	235	130	100	246	139	107	282	161	121	283	161	122
13	Klinik Kecantikan	Semarang	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5
14	Sarana Peredaran Pangan Obat	Semarang	174	121	53	188	134	54	200	144	56	224	164	60	236	175	61	293	219	74
		Kabupaten Banyumas	44	34	10	48	37	11	53	40	13	54	41	13	57	43	14	57	43	14
		Kota Surakarta	32	19	13	37	22	15	41	24	17	43	25	18	45	25	20	45	25	20
		TOTAL	250	174	76	273	193	80	294	208	86	321	230	91	338	243	95	355	287	108
		Semarang	735	520	215	798	564	234	869	618	251	923	668	261	1029	732	297	1113	796	317
		Kabupaten Banyumas	153	95	58	185	116	69	211	132	79	232	147	85	248	156	92	250	158	92
		Kota Surakarta	182	111	71	212	124	88	245	143	102	268	153	115	281	161	120	287	164	123
		TOTAL	1070	726	344	1195	804	391	1325	893	432	1429	968	461	1558	1049	509	1650	1118	532

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1		keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Semarang																		
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	73	73	100,00	84	84	100,00	102	102	100,00	111	111	100,00	114	114	100,00	114	114	100,00
				TOTAL	73	73	100,00	84	84	100,00	102	102	100,00	111	111	100,00	114	114	100,00	114	114	100,00
				Obat tradisional	Semarang																	
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	28	31	90,32	29	32	90,63	31	34	91,18	34	36	94,44	34	37	91,89	39	39	100,00
				TOTAL	28	31	90,32	29	32	90,63	31	34	91,18	34	36	94,44	34	37	91,89	39	39	100,00
				Suplemen Kesehatan	Semarang																	
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
				TOTAL	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
				Kosmetik	Semarang																	
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	23	23	100,00	26	26	100,00	30	31	96,77	40	40	100,00	41	42	97,62	42	42	100,00
TOTAL	23	23	100,00	26	26	100,00	30	31	96,77	40	40	100,00	41	42	97,62	42	42	100,00				
Pangan	Semarang																					
Kabupaten Banyumas																						
Kota Surakarta	23	23	100,00	26	26	100,00	28	30	93,33	28	30	93,33	28	30	93,33	28	30	93,33				
TOTAL	23	23	100,00	26	26	100,00	28	30	93,33	28	30	93,33	28	30	93,33	28	30	93,33				
Semarang	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00				
Kabupaten Banyumas	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00				
Kota Surakarta	150	153	98,04	168	171	98,25	194	200	97,00	216	220	98,18	220	228	96,49	228	230	99,13				
Total	150	153	98,04	168	171	98,25	194	200	97,00	216	220	98,18	220	228	96,49	228	230	99,13				

4. RAPK KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1		keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Semarang																		
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	3	3	100,00	7	7	100,00	21	23	91,30	33	34	97,06	43	44	97,73	66	66	100,00
				TOTAL	3	3	100,00	7	7	100,00	21	23	91,30	33	34	97,06	43	44	97,73	66	66	100,00
				Obat tradisional	Semarang																	
				Kabupaten Banyumas																		
				Kota Surakarta	1	1	100,00	6	6	100,00	9	12	75,00	15	18	83,33	19	22	86,36	23	26	88,46
				TOTAL	1	1	100,00	6	6	100,00	9	12										

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni					
					TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)			
ing	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
				TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
				Obat Tradisional Obat Rebus Alam																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	2	2		4	5	80,00	5	7	71,43	8	8	100,00	8	9	88,89	9	10	90,00	9	10	90,00
				TOTAL	2	2	100,00	4	5	80,00	5	7	71,43	8	8	100,00	8	9	88,89	9	10	90,00	9	10	90,00
				Suplemen Kesehatan																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	0	1	0	1	2	0	2	2	100,00	2	2	100,00	2	3	66,67	2	3	66,67
				TOTAL	0	0	0	0	1	0	1	2	0	2	2	100,00	2	2	100,00	2	3	66,67	2	3	66,67
				Kosmetik																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
				TOTAL	0	0	0	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
				Pangan																					
Semarang																									
Kabupaten Banyumas																									
Kota Surakarta	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				
TOTAL	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				
Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kota Surakarta	3	3	100,00	8	10	80,00	10	13	76,92	14	14	100,00	14	15	93,33	15	17	88,24	15	17	88,24				
TOTAL	3	3	100,00	8	10	80,00	10	13	76,92	14	14	100,00	14	15	93,33	15	17	88,24	15	17	88,24				

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni					
					TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)			
Semarang	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Obat Tradisional Obat Rebus Alam																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Suplemen Kesehatan																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Kosmetik																					
				Semarang																					
				Kabupaten Banyumas																					
				Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Pangan																					
Semarang																									
Kabupaten Banyumas																									
Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				
TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				
Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				
TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00				

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember				
					TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Semarang																					
			Kabupaten Banyumas																					
			Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Obat Tradisional Obat Rebus Alam																					
			Semarang																					
			Kabupaten Banyumas																					
			Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan																					
			Semarang																					
			Kabupaten Banyumas																					
			Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kosmetik																					
			Semarang																					
			Kabupaten Banyumas																					
			Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Pangan																					
Semarang																								
Kabupaten Banyumas																								
Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				

5. RAPK PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni							
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)					
ing	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Semarang Kabupaten	0	0		0	3		3	9		12	19		27	42		27	42						
				Kota Surakarta	0	1		0	7		3	15		6	20		6	23		6	23						
				TOTAL	0	1	0,00	0	10	0,00	6	24	0,00	9	30	0,00	18	43	0,00	33	75	0,00					
				Obat Tradisional	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0					
					Kota Surakarta	1	1		3	3		8	8		9	10		9	10		9	10					
					TOTAL	1	1	100,00	3	6	50,00	12	17	66,67	18	20	90,00	18	19	94,74	22	23	95,65				
					Suplemen	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0				
						Kota Surakarta	1	1		1	1		2	2		2	2		2	2		2	2				
						TOTAL	1	1	100,00	1	2	50,00	2	4	100,00	2	4	100,00	2	4	100,00	2	4	100,00			
						Kosmetik	Semarang Kabupaten	0	0		0	1		0	1		0	2		0	2		0	4			
							Kota Surakarta	2	2		3	3		11	11		12	12		18	18		26	27			
							TOTAL	2	2	100,00	3	4	75,00	11	12	81,82	12	14	85,71	18	19	100,00	26	27	96,30		
							Pangan	Semarang Kabupaten	1	4		2	9		5	19		20	39		25	48		28	49		
								Kota Surakarta	10	12		22	28		25	27		31	39		35	43		40	49		
								TOTAL	11	16	68,75	24	37	75,00	30	46	65,22	51	78	63,75	60	91	65,93	68	100	68,00	
								Semarang Kabupaten	1	4		2	13		8	31		25	62		58	96		60	62		
								Kabupaten Banyumas	14	17		28	36		47	61		77	79		72	97		74	100		
								Kota Surakarta	3	3		11	15		73,33	30	37		81,08	45	50	90,00	62	54	96,30	83	86
								TOTAL	18	24	75,00	41	64	64,06	85	129	65,89	138	191	72,25	182	247	73,68	245	318	77,04	

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember						
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)				
ang	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Semarang Kabupaten	37	54		62	104		72	133		88	141		93	151		102	151					
				Kota Surakarta	73	73		74	84		84	102		90	111		93	114		93	114					
				TOTAL	132	176	75,00	163	254	64,17	192	312	61,54	222	338	65,68	235	358	65,64	253	365	69,32				
				Obat Tradisional	Semarang Kabupaten	4	4		10	28		13	28		14	28		14	28		33	46				
					Kota Surakarta	18	17		24	25		28	29		28	30		28	30		36	37				
					TOTAL	48	47	102,13	60	79	75,95	70	86	81,40	75	93	80,65	78	95	82,11	98	115	85,22			
					Suplemen	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		1	1		2	2		2	2		2	2			
						Kota Surakarta	7	7		8	8		8	8		8	8		8	8		8	8			
						TOTAL	7	7	100,00	8	8	100,00	9	9	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00		
						Kosmetik	Semarang Kabupaten	6	6		8	26		9	26		10	26		10	26		19	34		
							Kota Surakarta	31	34		35	38		42	45		47	51		51	56		52	60		
							TOTAL	37	40	92,50	43	64	67,19	51	71	71,96	57	77	77,92	61	82	82,93	71	94	77,66	
							Pangan	Semarang Kabupaten	37	74		59	100		79	116		87	130		95	145		104	148	
								Kota Surakarta	47	57		56	69		64	79		69	84		72	86		73	93	
								TOTAL	84	131	62,41	120	180	66,67	143	206	71,84	156	228	71,49	167	241	73,43	177	255	83,53
								Semarang Kabupaten	84	138		139	258		174	304		201	327		216	352		237	381	
								Kabupaten Banyumas	125	164		150	206		172	238		174	238		214	280		228	299	
								Kota Surakarta	125	136		129	150		144	176		159	199		167	205		168	206	
								TOTAL	334	437	76,43	418	614	68,08	496	718	69,08	561	790	71,01	597	837	71,33	683	886	77,09

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni							
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dITL (capaian)					
Semarang	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Kota Surakarta	3	3		11	15		73,33	30	37		81,08	45	50		90,00	52	54		96,30	81	86		96,51
				TOTAL	18	24	75,00	41	64	64,06	85	129	65,89	138	191	72,25	182	247	73,68	245	318	77,04					
				Obat Tradisional	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0					
					Kota Surakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0					
					TOTAL	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00				
					Suplemen	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0				
						Kota Surakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0				
						TOTAL	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00			
						Kosmetik	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0			
							Kota Surakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0			
							TOTAL	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00		
							Pangan	Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	3		3	3		3	3		4	4		
								Kota Surakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		
								TOTAL	0	0	0,00	0	0	0,00	0	3	0,00	3	3	100,00	3	3	100,00	4	4	100,00	
								Semarang Kabupaten	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		
								Kabupaten Banyumas	0	1		0	4		0	0		0	0		0	0		0	0		
								Kota Surakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		
								TOTAL	0	1	0,00	0	4	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember							
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang ditL (capaian)					
Semarang	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor			kota Surakarta	125	135	92,58	129	150	86,00	144	176	81,82	159	199	79,90	167	205	81,46	168	206	81,55				
					Total	334	437	76,43	418	614	68,08	496	718	69,08	561	790	71,01	597	837	71,33	683	886	77,09				
						Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
						Kota Surakarta	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
						TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
						Obat Tradisional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Suplemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Pangan	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	17	17	100,00
						Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						Kota Surakarta	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	17	17	100,00
	TOTAL	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	17	17	100,00					
	Semarang Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
	Kota Surakarta	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00					
	TOTAL	6	41	14,63	6	50	12,00	6	58	10,34	6	72	8,33	6	77	7,78	6	77	7,78	7	88	7,95					

6. RAPK KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi /sertifikasi	Satuan	UPT	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni						
				Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu					
3	Rekomendasi /sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Semarang Kabupaten Banjarnas Kota Surakarta	10	10	8	8	8	25	20	20	7	6	6	7	4	4	17	15	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	Semarang Kabupaten Banjarnas Kota Surakarta	16	13	13	7	4	4	25	20	20	7	6	6	7	4	4	17	15
	Total			368	368	368	299	299	299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

No	Rekomendasi /sertifikasi	Satuan	UPT	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember						
				Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu					
3	Rekomendasi /sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Semarang Kabupaten Banjarnas Kota Surakarta	3	8	8	19	19	19	13	11	11	12	16	16	17	14	14	28	17
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	Semarang Kabupaten Banjarnas Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

7. RAPK TINGKAT KEBERHASILAN PENYIDIKAN

UPT	Tahapan	TARGET TAHUNAN (sewa/ tahun/ DPA)	S.D. JANUARI						S.D. FEBRUARI						S.D. MARET								
			Target	Perkara s.d bulan	Perkara s.d bulan	Koefisien Carry Over	Koefisien Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian % keberhasilan penyidikan	Target	Perkara s.d bulan	Perkara s.d bulan	Koefisien Carry Over	Koefisien Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian % keberhasilan penyidikan	Target	Perkara s.d bulan	Perkara s.d bulan	Koefisien Carry Over	Koefisien Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian % keberhasilan penyidikan
Semarang	SPBP Tahap P21	10	10	1	2	1,00	0,33	36,25%	27,27%	3	3	1,00	0,33	46,43%	29,32%	3	4	1,00	0,67	36,00%	43,87%	36,75%	
			0	0	1	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0,00%	
			0	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0,00%	0,00%
	Kabupaten Banjarnas Tahap P21	3	3	3	1	1	1,00	0,33	0,00%	0,00%	3	1	0,33	0,00%	0,00%	0,00%	3	1	1,00	0,67	36,00%	60,00%	3,75%
				0	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0,00%
				0	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,00%	0,00%	0,00%
	Kota Surakarta Tahap P21	3	3	3	2	2	1,00	0,67	0,00%	0,00%	3	2	0,67	0,00%	43,00%	60,00%	3	2	1,00	0,67	36,00%	70,00%	42,00%
				0	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0,00%
				0	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0	0	0,00	0,67	0,00%	0,00%	0,00%
	TOTAL	16	16	16	4	4	1,00	0,33	36,25%	27,27%	16	4	0,25	0,00%	46,43%	29,32%	16	6	1,00	0,67	36,00%	43,87%	36,75%
				0	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0,00%
				0	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0	0	0,00	0,33	0,75%	0,00%	0,00%

UPT	Tahapan	TARGET TAHUNAN (sesuai target DIPKA)	S.D. APRIL										S.D. MEI										S.D. JUNI									
			Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%						
			renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan						
SEMARANG	SPDP Tahap 1	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	P21 Tahap																															
	Total	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							
KOTA SURAKARTA	SPDP Tahap 1	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	P21 Tahap																															
	Total	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							

UPT	Tahapan	TARGET TAHUNAN (sesuai target DIPKA)	S.D. JULI										S.D. AGUSTUS										S.D. SEPTEMBER									
			Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%						
			renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan						
SEMARANG	SPDP Tahap 1	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	P21 Tahap																															
	Total	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							
KOTA SURAKARTA	SPDP Tahap 1	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	P21 Tahap																															
	Total	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							

UPT	Tahapan	TARGET TAHUNAN (sesuai target DIPKA)	S.D. OKTOBER										S.D. NOVEMBER										S.D. DESEMBER									
			Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%	Target	Realisasi	Koefisien	Koefisien	Nilai	Total	Capaian	%						
			renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan	renewar a tahun	renewar a Carry	Perkara s.d bulan	renewar a Carry	Tahun Bejal an	Carry Over	Reali sasi	pe noda kan						
SEMARANG	SPDP Tahap 1	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	P21 Tahap																															
	Total	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%	10	10	3	2	1,00	0,80	0,4	23,33%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							
KOTA SURAKARTA	SPDP Tahap 1	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	P21 Tahap																															
	Total	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%	3	3	2	1	1,00	0,50	0,50	15,00%							
	Kabupaten Banyuwangi	SPDP Tahap 1	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						
	Total	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%	3	3	1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%							

8. CAPAIAN INDIKATOR LOKA POM SURAKARTA

- Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No	UPT	Indikator 11												
		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan												
		s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des	
		CONTOH	-	-	55,00	55,00	55,00	60,00	60,00	60,00	68,50	69,50	69,50	75,00
25	Kota Surakarta		-	-	93,88	93,88	92,40	92,64	92,75	92,94	91,78	90,93	91,09	91,09
Total					40,79769231	40,92512821	40,71641026	40,78974359	40,78461538	40,73384615	40,70076923	40,68487179	40,69435897	40,57794872

- Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No	UPT	s.d Januari												s.d Februari												s.d Maret											
		Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi												
		sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%												
		CONTOH	2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	2.000	2.400	600	Benar	2.400	600	Benar	2.400	900	Benar	31,25												
5	Surabaya		2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	2.000	2.400	600	Benar	2.400	600	Benar	2.400	900	Benar	31,25												
TOTAL SELURUH UPT			2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	2.000	2.400	600	Benar	2.400	600	Benar	2.400	900	Benar	31,25												

No	UPT	s.d April												s.d Mei												s.d Juni											
		Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi												
		sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%												
		CONTOH	84	80	Benar	2.400	1.200	Benar	41,67	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	50,00	2.400	1.800	Benar	2.400	1.600	Benar	66,67	2.400	1.100	45,83											
5	Surabaya		84	80	Benar	2.400	1.200	Benar	41,67	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	50,00	2.400	1.800	Benar	2.400	1.600	Benar	66,67	2.400	1.100	45,83											
TOTAL SELURUH UPT			84	80	Benar	2.400	1.200	Benar	41,67	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	50,00	2.400	1.800	Benar	2.400	1.600	Benar	66,67	2.400	1.100	45,83											

No	UPT	s.d Juli												s.d Agustus												s.d September											
		Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi	Target	Sampel	Verifikasi												
		sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%	sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Obat yang diperiksa sesuai standar	%												
		CONTOH	84	105	Benar	2.400	1.700	Benar	70,83	2.400	1.500	Benar	62,50	2.400	1.300	Benar	54,17	2.400	1.200	Benar	50,00	2.400	1.100	45,83													
5	Surabaya		84	105	Benar	2.400	1.700	Benar	70,83	2.400	1.500	Benar	62,50	2.400	1.300	Benar	54,17	2.400	1.200	Benar	50,00	2.400	1.100	45,83													
TOTAL SELURUH UPT			84	105	Benar	2.400	1.700	Benar	70,83	2.400	1.500	Benar	62,50	2.400	1.300	Benar</																					

No	LPT	s.d Oktober						s.d November						s.d Desember								
		Tarjng sampel Obat yang diperiksa1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Obat yang diperiksa1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Obat yang diperiksa1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
5	Surakarta	2.400	2.000	Benar	2.400	2.400	Salah	83,33	2.400	2.200	Benar	2.700	2.700	Benar	85,83	2.400	2.400	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
TOTAL SELURUH UPT		64	61	Benar	0	0	Benar	82,81	64	62	Benar	0	0	Benar	86,25	68	68	Benar	0	0	Benar	90,00

- Indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No	LPT	s.d Januari						s.d Februari						s.d Maret								
		Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
66	Surakarta	2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	12,50	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	25,00	2.400	600	Benar	2.400	800	Benar	33,33
TOTAL SELURUH UPT		0	0	Benar	0	0	Benar	0,00	0	0	Benar	0	0	Benar	0,00	0	0	Benar	0	0	Benar	0,00

No	LPT	s.d April						s.d Mei						s.d Juni								
		Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
66	Surakarta	2.400	1.200	Benar	2.400	1.200	Benar	50,00	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	58,33	2.400	1.100	Benar	2.400	1.600	Benar	66,67
TOTAL SELURUH UPT		66	21	Benar	0	0	Benar	31,97	66	28	Benar	0	0	Benar	42,42	66	35	Benar	0	0	Benar	53,03

No	LPT	s.d Juli						s.d Agustus						s.d September								
		Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
66	Surakarta	2.400	1.300	Benar	2.400	1.700	Benar	70,83	2.400	1.500	Benar	2.400	1.300	Benar	54,17	2.400	1.900	Benar	2.400	2.000	Benar	83,33
TOTAL SELURUH UPT		66	38	Benar	0	0	Benar	62,50	66	36	Benar	0	0	Benar	54,55	66	55	Benar	0	0	Benar	83,33

No	LPT	s.d Oktober						s.d November						s.d Desember								
		Tarjng sampel Makanan yang diperiksa1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Tarjng sampel Makanan yang diperiksa1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
66	Surakarta	2.400	2.000	Benar	2.400	2.000	Benar	83,33	2.400	2.200	Benar	2.700	2.700	Benar	85,83	2.400	2.400	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
TOTAL SELURUH UPT		71	71	Benar	0	0	Benar	83,09	71	71	Benar	0	0	Benar	83,09	71	71	Benar	0	0	Benar	83,09

- Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkup UPT

No	UPT	Indikator 15												
		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT												
		Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
			s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
CONTOH		10	0	0	3	4	5	5	5	6	7	8	9	10
25	Kota Surakarta	10	1	2	2	3	3	4	4	5	6	8	9	10
Total			1,94872	3,20513	6,64103	8,61538	10	12,6923	14,1795	15,5641	17,3077	18,3333	18,89744	21,23077

- Indikator Persentase Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

No	UPT	Indikator 20											
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal											
		s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
		CONTOH		-	-	1,50	1,50	1,50	1,60	1,60	1,60	1,75	1,75
25	Kota Surakarta	-	-	1,5	1,0000	1,0000	1,5000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	
Total				0,73077	0,69231	0,76923	0,82051	0,84615	0,89744	0,89744	0,94872	0,92308	0,9359

- Indikator Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu

No	UPT	Indikator 16											
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (khusus untuk 25 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2022)											
		Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen dilaporkan tepat waktu (pembilang)										
			s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov
CONTOH		10	8	15	23	31	38	46	54	62	69	77	100
25	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total			0,63333	0,93333	1,23333	1,5	1,83333	2,13333	2,43333	2,73333	3,03333	3,33333	3,93333

- Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT

No	UPT	Indikator 18
		Indeks Profesionalitas ASN UPT
		s,d TW IV (Jan - Des)
	CONTOH	70,00
25	Kota Surakarta	85,45
Total		34,93153846

- Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT

No	UPT	Indikator 21																				
		Nilai Kinerja Anggaran UPT																				
		s,d Jan			s,d Feb			s,d Mar			s,d Apr			s,d Mei			s,d Jun			s,d Jul		
	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	
	CONTOH	19,50	100,00	51,70	21,00	100,00	52,80	25,00	100,00	55,00	34,50	100,00	60,70	40,00	100,00	64,00	45,00	100,00	67,00	50,00	100,00	70,00
25	Kota Surakarta	-	-	-	50,10	93,31	67,38	50,10	99,82	89,91	53,19	90,31	68,04	91,64	54,88	78,93	58,85	95,41	72,27	58,85	95,00	72,11
Total					10,6241	33,58256	19,80749	14,36692	38,09692	24,14692	20,56462	37,72333	27,4281	22,02256	37,36077	28,15785	23,50667	40,04538	30,12215	24,75667	38,83103	30,38641

No	UPT	Indikator 21																							
		Nilai Kinerja Anggaran UPT																							
		s,d Mei			s,d Jun			s,d Jul			s,d Ags			s,d Sep			s,d Okt			s,d Nov			s,d Des		
	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	
	CONTOH	40,00	100,00	64,00	45,00	100,00	67,00	50,00	100,00	70,00	55,00	100,00	73,00	65,00	100,00	79,00	75,00	100,00	85,00	85,00	100,00	91,00	90,00	100,00	94,00
25	Kota Surakarta	91,64	54,88	76,93	58,85	95,41	72,27	56,85	95,00	72,11	57,83	97,45	73,68	73,41	88,58	83,48	70,63	97,16	81,24	75,03	98,09	84,25	85,73	98,95	91,02
Total		22,02256	37,36077	28,15785	23,50667	40,04538	30,12215	24,75667	38,83103	30,38641	29,08667	40,34026	33,5881	29,96333	41,49385	34,57554	32,89205	41,16615	35,20169	32,22154	41,59795	35,9721	38,06462	41,90256	39,59979